

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ M. HUSAINI DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI DESA PARAHANGAN,
KABUPATEN PULANG PISAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat penelitian skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*



Oleh
DEWI
NIM: 1303 1103 37

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
TAHUN 1440 H /2018 M**

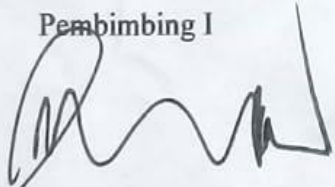
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ
HUSEN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAKWAH DI DESA PARAHANGAN, KABUPATEN
PULANG PISAU
NAMA : DEWI
NIM : 1303110337
FAKULTAS : USHLUHUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JENJANG : STRATA SATU (SI)

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Abubakar HM, M.Ag.
NIP.19551231 198303 1 026

Pembimbing II



Hj. Siti Zainab, M.A.
NIP.19740616 20003 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik


Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag.
NIP. 19620604 198903 1 010

Ketua Jurusan Dakwah dan
Komunikasi Islam,


Syairil Fadli, S.Ag M.Hum
NIP. 19671128 200604 1 005

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Dewi

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Kepada,
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi FUAD
IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr....Wb....

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, bahwa kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Dewi

NIM : 1303110337

Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz Husen Dalam Meningkatkan**

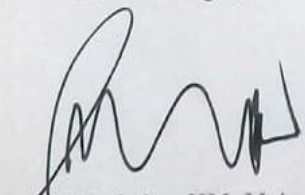
Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

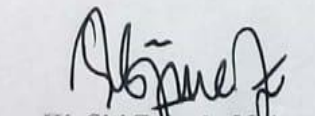
Wasalamu,alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abubakar HM, M.Ag
NIP.19551231 198303 1 026

Pembimbing II,



Hj. Siti Zannab, M.A
NIP.19740616 20003 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ M. HUSAINI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI DESA PARAHANGAN, KABUPATEN PULANG PISAU** oleh Dewi, NIM 1301 1103 37 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushluhuddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palangka Raya pada:

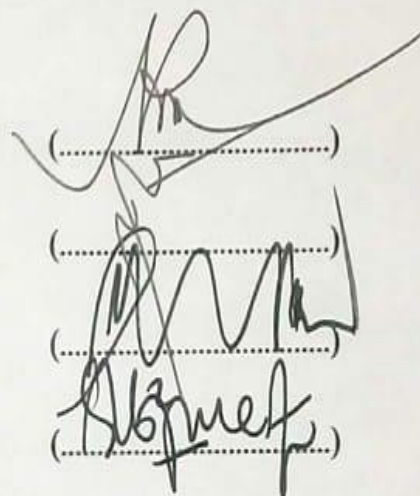
Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Oktober 2018

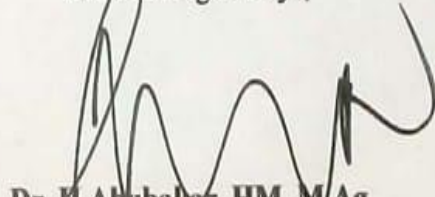
Palangka Raya, 27 Oktober 2018

Tim Penguji

1. Drs. H. Abdurrahman, M.Ag
Ketua Sidang/Penguji
2. Ngalimun, M.Pd., M.I.Kom
Penguji 1
3. Dr. H. Abubakar, HM, M.Ag
Penguji 2
4. Siti Zainab, M.A.
Sekretaris Sidang/Penguji



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Abubakar, HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ M. HUSAINI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI DESA PARAHANGAN, KABUPATEN PULANG PISAU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas Dakwah di Desa Parahangan. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang digunakan, peneliti melihat dari beberapa item yaitu (1) cara komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini, (2) bentuk pesan yang disampaikan, dan (3) pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*) menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Berlokasi di Desa Parahangan Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan dan wawancara mendalam dengan ustadz M. Husaini selaku subyek penelitian dan untuk menambah data, Peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah pengajian dan orang-orang terdekat ustadz M. Husaini. Data-data yang diperoleh dicek keabsahannya. Data yang terkumpul dipaparkan berdasarkan klasifikasi sehingga tergambar pola atau struktur dari fokus masalah yang dikaji kemudian diinterpretasikan sehingga mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat beberapa temuan bahwa cara komunikasi Interpersonal ustadz M. Husaini dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan adalah menyapa terlebih dahulu, menanyakan kabar, dialog dan bercerita. Adapun bentuk pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini ketika berkomunikasi dengan masyarakat cenderung pada bentuk pesan informatif dan persuasif. Demi lancarnya komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini menggunakan pendekatan tertentu yaitu pendekatan Humanistik yang memuat beberapa unsur seperti adanya unsur keterbukaan, melibatkan rasa empati, menunjukkan sikap positif dan sikap mendukung serta kesetaraan dengan lawan komunikasi. Jika dilihat secara keseluruhan Pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan adalah pola komunikasi interaktif (komunikasi dua arah) yang mana komunikator dapat sekaligus menjadi komunikan dan menimbulkan tanggapan secara langsung.

Kata kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Ustadz, Aktivitas Dakwah

تصميم اتصال العلاقة الشخصية لأستاذ حسين في تنمية أنشطة الدعوة بقرية فراهنقان, محافظة بولنج بيسو

ملخص

غرض البحث لمعرفة وبيان تصميم إتصال العلاقة الشخصية التي طبقها أستاذ حسين في تنمية أنشطة الدعوة بقرية فراهنقان. لمعرفة تصميم إتصال العلاقة الشخصية المستخدمة فالباحث يلاحظها من الأقسام منها (١) طريقة الإتصال لأستاذ حسين , (٢) شكل المادة المبلغة (٣) وتقريب إتصال العلاقة الشخصية استخدمها أستاذ حسين في تنمية أنشطة الدعوة بقرية فراهنقان, محافظة بولنج بيسو.

هذا البحث هو بحث ميداني استخدم تقريب النوعي الوصفي. الموقع في قرية فراهنقان محافظة بولنج بيسو, كلمنتان الوسطى. جمع البيانات المعمول بمراقبة في الميدان مباشرة والمقابلة العميقة بأستاذ حسين وجماعة التعليم وأقارب أستاذ حسين. فتشت البيانات المحسولة حتى تكون صحيحة. البيانات المجموعة وزعت باعتبار الفريق حتى يتصر تصميم أو هيكل من تركيز المسألة المبحوثة ثم فسرت حتى يوجد الجواب من تركيز المسألة.

نتائج البحث تدل على أن طريقة إتصال العلاقة الشخصية لأستاذ حسين بمجتمع في تنمية أنشطة الدعوة بقرية فراهنقان أنه يسلم أولاً, يسأل الخبر, يحاور ويحكي. أما شكل المادة التي بلغها أستاذ حسين عندما يتصل بمجتمع هم الميل إلى شكل المادة الخيرية والترغيبية. وتقريب إتصال العلاقة الشخصية استخدمها أستاذ حسين هو التقريب الإنساني الذي فيه عناصر منها عنصر المفتوح, الشفقة, الأخلاق الإيجابية والتأييدية والمساواة مع المخاطب. إن كان يرى إجمالاً فتصميم إتصال العلاقة الشخصية لأستاذ حسين في تنمية الدعوة بفراهنقان هو تصميم التفاعل من حيث المتكلم يكون مخاطباً ويحصل على الجواب مباشرة.

مفاتيح الكلمة : تصميم إتصال العلاقة الشخصية, الأستاذ, أنشطة الدعوة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis pajatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpaha rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dlam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.**Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian program studi strata satu (S1) dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. selaku Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Dr. Abdul Qodir, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
3. Bapak Bapak Dr.H.Abubakar HM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushluhuddin, Adab, dan Dakwah sekaligus Pembimbing I;
4. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik;
5. Ibu Hj. Siti Zainab, MA. selaku Pembimbing II merangkap dosen Pembimbing Akademik;
6. Bapak Drs Rofi'i M.Ag selaku Wakil Dekan bid. Kemahasiswaan FUAD;
7. Bapak Drs Syairil Fadli M.Ag, M.Hum selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam;
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushluhuddin, Adab, dan Dakwah;
9. Kepala Perpustakaan beserta seluruh tenaga keperpustakaan IAIN Palangka Raya;
10. Kepada bapak Punding selaku kepala Desa Parahangan yang telah memberikan izin kepada penulis.

11. Ustadz M. Husaini selaku subjek utama dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk di wawancarai dan juga seluruh anggota pengajian rutin ibu-ibu masjid Al-Hijrah yang banyak memberikan informasi dan data sehingga lancarnya proses penelitian.
12. Ucapan terima kasih penulis haturkan pula kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penelitian ini, secara moril maupun materil. Tanpa bantuan semua pihak tidak mungkin penelitian ini bisa terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT lah penulis menyerahkan segala persoalan dan semoga pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian berupa skripsi ini diterima amal baiknya oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin

Palangka Raya 22 Oktober 2018

Penulis,

DEWI

PERSEMBAHAN

Yang pertama dan utama ku persembahkan skripsi ini untuk orangtua tercinta, ayah Asnawi dan Ibu Nursihan (Alm) selaku pembimbing sekaligus pendidik serta pengasuh ku dari kecil sampai sekarang yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan kasih sayang yang tiada batas dan kesabaran yang tiada dapat ku membalasnya kecuali dengan baktiku. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian.

Kupersembahkan juga kepada adik-adikku tersayang, Ani dan Alamnyah, saudara yang telah dihadirkan Allah dan menjadi sumber semangat dan kekuatanku, terimakasih karena masih mampu bertahan bersamaku sampai sekarang ini.

Kepada teman-teman satu angkatan, satu perjuangan dan satu gerakan khususnya mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dapat berproses dengan kalian merupakan salah satu anugerah terindah dalam hidupku.

Serta kepada Almamater ku tercinta IAIN Palangka Raya tempat ku menuntut Ilmu selama perkuliahan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ M. HUSAINI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI DESA PARAHANGAN, KABUPATEN PULANG PISAU.** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Dewi

NIM. 1303 1103 37

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----◌َ-----	Fathah	a	a
-----◌ِ-----	Kasrah	i	i
-----◌ُ-----	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
-----◌ِ ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----◌ُ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ Fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
---َـ ا --- ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
---ِـ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
---ُـ و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t (te).

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h (ha).

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta kedua kata itu terpisah maka ta tarbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
- raudatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau berupa tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا Rabbana

نَزَّلَ Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan

huruf

الرَّجُلُ ar-rajulu

yang

الْقَلَمُ al-qalamu

langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أُمِرْتُ Umirtu

إِنَّ Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Fa aufu al-kaila wa al mīzān

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahua khair arraziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilama nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasūl

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dilambangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid

Sumber:

SKB MENAG DAN MENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl: 125)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
DAFTAR TRANSLIT ARAB-LATIN	xi
MOTTO	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal.....	13
B. Pola Komunikasi Interpersonal.....	15
1. Pola Linier.....	15
2. Pola interaktif.....	15
3. Pola transaksional	16
C. Tujuan dan Manfaat Komunikasi Interpersonal.....	16
D. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	19
E. Bentuk komunikasi Interpersonal	20

F. Jenis Pesan Dalam Komunikasi Interpersonal	22
G. Pendekatan Komunikasi Interpersonal	23
H. Pengertian Efektivitas Dakwah	28
I. Ragam Aktivitas Dakwah	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pengabsahan Data	41

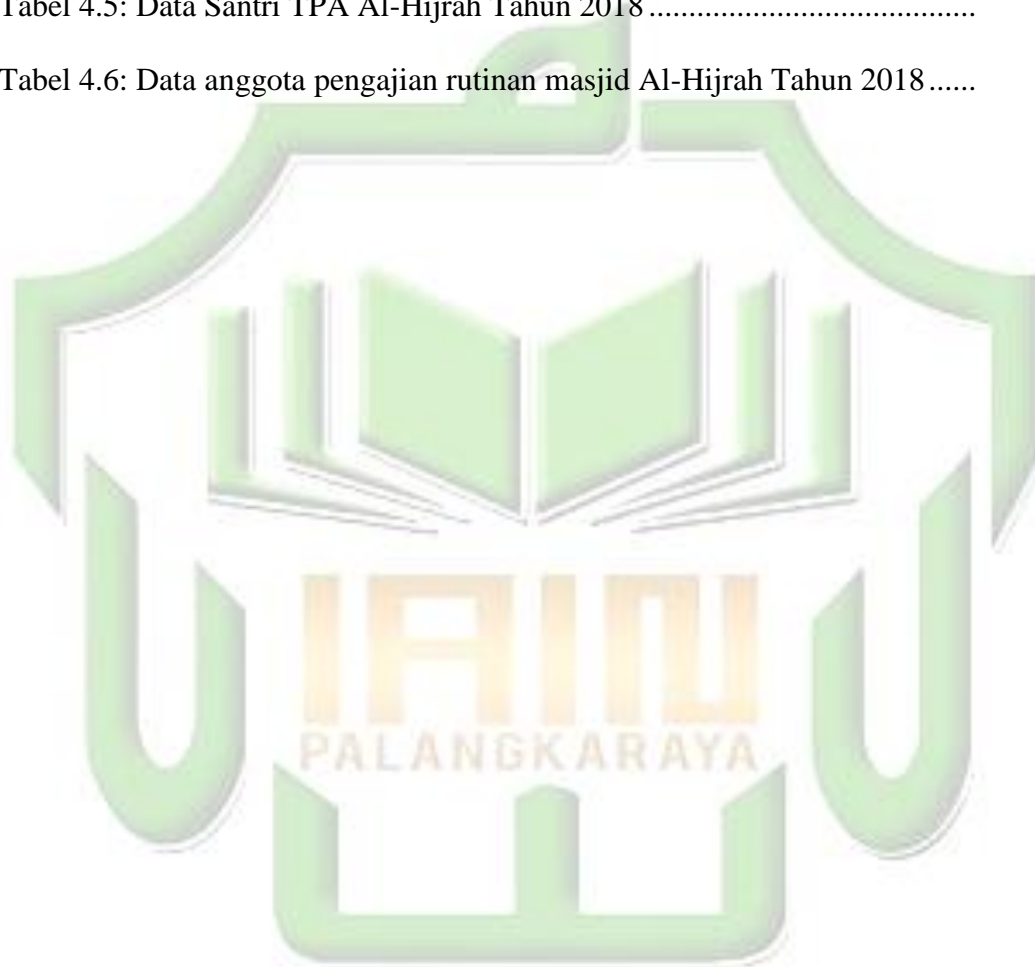
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data	43
1. Biografi Ustadz M. Husaini	43
a. Latar Belakang Keluarga	43
b. Latar Belakang Pendidikan	43
c. Riwayat Pekerjaan	45
d. Alasan Menetap di Parahangan	46
2. Profil Desa Parahangan	47
a. Sejarah Desa Parahangan	48
b. Letak Wilayah	50
c. Demografi	54
d. Pembagian Administrasi Dan Pemerintah	47
e. Keadaan Sosial Budaya, Ekonomi dan Keagamaan	51
3. Aktivitas Dakwah Desa Parahangan	54
B. Pembahasan dan Penyajian Data	62
C. Analisis Data	68
1. Analisis Cara Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini dalam	

Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.....	68
2. Analisis Pesan Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.....	71
3. Analisis Pendekatan Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Penduduk Desa Parahangan	46
Tabel 4.2: Sarana Dan Prasarana Desa Parahangan.....	47
Tabel 4.3: Struktur Kepemrintahan Desa Parahangan	48
Tabel 4.4: Data Lembaga Desa Parahangan	48
Tabel 4.5: Data Santri TPA Al-Hijrah Tahun 2018	53
Tabel 4.6: Data anggota pengajian rutin masjid Al-Hijrah Tahun 2018.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tuanya dengan Islam itu sendiri.¹ Kegiatan dakwah telah berlangsung seumur hidup manusia. Sejak bapak manusia pertama Nabi Adam AS, hingga Nabi Muhammad S.A.W sekarang ini. Dahulu Rasulullah SAW pada awal masa kenabian, tidak langsung diperintahkan berdakwah terang-terangan kepada seluruh manusia, akan tetapi beliau berdakwah dengan kerabat-kerabatnya dulu. Setelah itu beliau diperintahkan berdakwah secara terang-terangan terhadap orang lain.

Dakwah merupakan elemen vital bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam. Berkat dakwah yang selalu menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi sehingga umat masih dapat merasakan nikmat iman, Islam dan ihsan sampai saat ini. Demi kelancaran dakwah, diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktivitas dakwah secara profesional. Hal inilah yang ditegaskan Allah dalam Al Qur'an surat Ali 'Imran ayat 104:²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

¹Moh. Ali aziz, *ilmu dakwah*, Jakarta:prenada media. 2004. Hal 2.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Al-mizan publishing house.2010

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Pentingnya dakwah bagi umat manusia menjadikan manusia harus memperlajari dengan baik tentang dakwah itu sendiri. Adapun salah satu unsur dakwah yang berperan penting bagi perkembangan dakwah yaitu Dai.³ Dalam melaksanakan dakwah, seorang Dai harus mempunyai wawasan yang luas tentang hal yang disampaikannya sehingga pesan yang diberikan dapat di terima oleh mad’u. dai juga harus menyesuaikan cara dan pendekatan yang digunakan dengan mad’u yang dihadapi, bersifat dinamis sesuai dengan perubahan zaman, dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yaitu berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Sungguh beruntung bagi manusia yang mampu mengemban tugas dakwah karena termasuk golongan orang-orang pilihan terbaik dan paling dicintai oleh Allah SWT. Hadis Rasulullah SAW:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا
وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya: *Barangsiapa yang menyeru kepada sebuah petunjuk maka baginya pahala seperti pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, hal tersebut tidak mengurangi akan pahala-pahala mereka sedikitpun dan barangsiapa yang menyeru kepada sebuah kesesatan maka atasnya dosa seperti dosa-dosa yang mengikutinya, hal tersebut tidak mengurangi dari dosa-dosa mereka sedikitpun.”* (HR. Muslim)

³Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011, hal. 1

Dai mempunyai peranan penting untuk menyampaikan dakwah kepada umat. Dai rela berkorban untuk mensyiarkan agama Islam kepenjuru dan pelosok Negeri sebagai upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan kepada umat berbagai hal tentang Islam, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Di Indonesia, Mayoritas Penduduknya adalah beragama Islam yang tersebar di seluruh penjuru Negeri, dari Sabang sampai Merauke yang terbagi oleh pulau-pulau. Umat Islam di Indonesia hampir dapat dijumpai di mana-mana, baik di Kota maupun di Desa. Salah satu bagian dari umat itu adalah masyarakat di Desa Parahangan, kecamatan Kahayan Tengah kabupaten Pulang Pisau.

Desa Parahangan merupakan salah satu Desa yang mempunyai penduduk muslim yang minoritas. Berdasarkan data Desa Parahangan, jumlah pemeluk agama Islam di Desa Parahangan kurang lebih 32% dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Parahangan.⁴ Dahulunya, pada Tahun 2014 Desa Parahangan masih sangat tertinggal dalam hal keIslaman. Beberapa tahun lalu Desa Parahangan masih tidak ada kegiatan pengajian ibu-ibu, tidak ada peringatan hari-hari besar Islam, dan masih belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta bangunan masjid yang masih sangat sederhana.

Setelah kehadiran ustadz M. Husaini di Desa Parahangan Pada Tahun 2015, mampu mengajak masyarakat untuk mengikuti dan menghidupkan aktivitas keagamaan seperti yasinan ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, Taman pembelajaran Al-Quran, peringatan Hari-hari besar Islam dan aktifitas keagamaan lainnya.

⁴Data Base Desa Parahangan, tahun 2017

Sehingga secara tidak langsung perlahan-lahan masyarakat mulai sadar dan mampu berubah menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas di Desa ini kian berkembang. Berkat kepedulian ustadz M. Husaini terhadap masyarakat, banyak masyarakat terbantu akan kehadiran beliau di tengah-tengah masyarakat. Inilah keistimewaan dari Ustadz M. Husaini yang bisa diterima oleh masyarakat dan mampu meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan.

Ustadz M. Husaini mulai menetap di Desa Parahangan pada awal Tahun 2015. Ustadz M. Husaini berasal dari kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Ustadz M. Husaini adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang pada Tahun 2014 di tugaskan mengajar Sekolah Dasar(SD) Desa Manen kecamatan Kahayan Tengah kabupaten Pulang Pisau. SD Desa Manen adalah salah satu SD terpencil yang pada Tahun 2014 muridnya berjumlah 12 orang. Jarak Desa Manen dari Desa Parahangan kurang lebih satu jam yang ditempuh dengan sepeda motor roda dua, kemudian menyeberangi sungai menggunakan perahu kecil dan dilanjutkan mendaki bukit.⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti sementara, diterimanya Ustadz M. Husaini oleh masyarakat serta peningkatan aktivitas dakwah di Desa Parahangan berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi ustadz M. Husaini dengan warga dan tokoh masyarakat di Desa Parahangan. Komunikasi merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan. Tujuannya adalah memberikan kemudahan

⁵Wawamcara dengan Lina Yulianti pada 16 September 2018

dalam memahami pesan yang disampaikan antar pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang.

Pola komunikasi ustadz M. Husaini yang efektif mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh ustadz M. Husaini sehingga bisa diterima oleh masyarakat dan mampu membuat Peningkatan aktivitas dakwah di Desa Parahangan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal Ustadz M. Husaini yang berkontribusi bagi peningkatan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kalimantan Tengah. Selanjutnya, untuk memperoleh jawaban atas permasalahan, pembahasan dirumuskan dalam sebuah rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini ketika berkomunikasi dengan masyarakat Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana Pendekatan komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan dan Signifikansi penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan cara komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.
2. Menjelaskan pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini ketika berkomunikasi dengan masyarakat Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.
3. Menjelaskan pendekatan komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau?

Penelitian ini signifikan untuk dilakukan karena:

1. Secara akademis
 - a. Dengan mengangkat topik mengenai pola komunikasi ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan kepada Mahasiswa, Khususnya Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam tentang pentingnya pola komunikasi antarpribadi Dai dalam pelaksanaan aktivitas Dakwah
 - b. Memberikan kontribusi nilai positif dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada konsep komunikasi antarpribadi yang terjadi antara Dai dan Mad'u di Desa Parahangan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi para Dai diharapkan menjadi bahan masukan serta informasi agar lebih memperhatikan lagi tentang pola komunikasi yang di gunakan dalam menghadapi keberagaman mad'u.
 - b. Dapat memberikan panduan atau informasi kepada pihak-pihak baik itu pemerintah maupun swasta dalam hal melakukan dakwah dengan baik demi meningkatkan mutu dakwah Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini peneliti sudah mengadakan tinjauan ke pustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan peneliti, di IAIN Palangka Raya masih belum ada penelitian yang membahas mengenai pola komunikasi pemimpin agama studi kasus pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kalimantan Tengah. Kemudian, dari hasil penelusuran peneliti dengan cara *browsing* di internet, maka ditemukan sejumlah karya ilmiah yang memiliki tema yang sama namun dengan fokus penelitian yang berbeda dan bisa dijadikan rujukan, yaitu:

Pertama, Muhammad Fahmi Almanshuri dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Islah Buncit Raya, Jakarta Selatan” membahas tentang pola komunikasi dan metode dalam pembelajaran kitab kuning. Menurutnya, KH. Abdul Mughits, sebagai seorang kyai di pondok pesantren Darul Muzani dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam bentuk atau pola komunikasi dan metode yaitu pola komunikasi interpersonal, polakelompok kecil dan pola komunikasi intruksional, semua komunikasi yang digunakan oleh kyai dilakukan secara tatap muka melalui lisan dan komunikasi seperti ini sangat efektif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan. Kemudian metode yang digunakan adalah metode

Tanya jawab, metode penugasan, metode menyimak, metode demonstrasi, metode motivasi.⁶

Skripsi lainnya yang ditulis oleh Rika Zulaika dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional)”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat fakta banyak anak-anak yang menghabiskan waktu bermain mereka dengan hal-hal negatif, seperti mencari barang-barang bekas, mencuri, ngamen dijalanan, dan bermain plays station, hal ini mereka lakukan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak-anak bebas melakukan apa yang diinginkannya. Menurutnya, pola komunikasi yang dilakukan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prilaku kepribadian yang dimiliki anak. Pola komunikasi yang harus diterapkan orang tua itu harus memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak tetapi juga antara anak kepada orang tua dan anak kepada anak.⁷

Selanjutnya, Juheri dalam artikelnya yang berjudul “Pola komunikasi interpersonal pengasuh dan pengurus terhadap santri Pondok Modern Nurul Hidayah Di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”. Membahas tentang bagaimana bentuk dan faktor efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh dan pengurus terhadap santri Pondok Modern Nurul

⁶Muhammad Fahmi Almanshuri, “Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Islah Buncit Raya, Jakarta Selatan” (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 78-79.

⁷Rika Zulaika “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional)”. (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN SUSKA RIAU, 2010), hal. 77.

Hidayah Di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Menurutnya, terdapat beberapa faktor efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh dan pengurus terhadap santri yaitu; 1) kemampuan komunikasi, kemampuan dalam berkomunikasi memberikan dampak yang positif bagi santri, santri lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh pengasuh dan pengurus. 2) empati, dengan empati santri merasa mendapat perhatian yang lebih dari pengasuh dan pengurus sehingga komunikasi bisa terjalin lebih baik dan lebih terbuka. 3) keterbukan, dengan keterbukaan antara pengasuh, pengurus dan santri memudahkan pengasuh dan pengurus dalam mendidik santri walaupun sebagian santri ada yang tertutup. 4) Persepsi interpersonal, dengan memberikan persepsi yang baik kepada santri maka baik pula anggapan santri kepada pengasuh dan pengurus. 5) Kepercayaan, kepercayaan yang diberikan santri maupun orang tua santri merupakan amanah dan membuat pengasuh, pengurus memiliki tanggung jawab kepada santri dalam hal mendidik mereka.⁸

Terakhir, Wildan Zulkarnain dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok”. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan komunikasi antarpribadi dan strategi komunikasi antarpribadi Miller dan Stainberg yaitu strategi wortel terurai dan pedang tergantung dan pendekatan analisis psikologi, analisis sosiologi dan analisis cultural. Menurutnya, proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan

⁸ Juheri “*Pola komunikasi interpersonal pengasuh dan pengurus terhadap santri Pondok Modern Nurul Hidayah Di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*”. Ilmu Komunikasi FISIP UR, hal. 12

ustadz dan santri dalam pembentukan karakter yaitu menggunakan tiga identifikasi analisis, yakni; 1) analisis cultural dalam penyampaian komunikasi antarpribadi dengan santri dengan menggunakan bahasa Indonesia. 2) Analisis sosiologis ustadz dan santri saat sedang belajar di luar kelas dengan suasana yang cair berbeda dengan saat belajar di dalam kelas. 3) Analisis psikologis karena saat proses komunikasi ustadz selalu memberikan masukan dan nilai-nilai akhlak, keteladanan, kedisiplinan dan harus menanamkan rasa cinta dengan santri dengan begitu akan selalu berjalan dengan konsisten.⁹

Karya-karya ilmiah sebagaimana disebutkan di atas dapat dikatakan mengkaji tema yang serupa dengan penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal, namun ada perbedaan pada objek dan permasalahan yang dibahas. Muhammad Fahmi Almanshuri, Juheri dan Wildan Zulkarnain yang menjadi objek penelitian mereka adalah santri, kiayi, ustadz, pengurus dan pengasuh dalam lingkup lingkungan pesantren. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ustadz dan masyarakat pedesaan yang muslim menjadi penduduk minoritas.

Selanjutnya, Rika Zulaika yang menjadi objek dan pembahasan dalam penelitiannya adalah komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan dalam pembahasan penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal ustadz dalam meningkatkan aktivitas dakwah. Berdasarkan fakta ini, belum ada penelitian yang fokus mengkaji tentang pola komunikasi pemimpin agama studi kasus pola komunikasi interpersonal Ustadz M. Husaini dalam

⁹Wildan Zulkarnain, “*Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok*”. (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. 80

meningkatkan aktivitas dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau. Inilah celah yang akan saya isi dengan penelitian ini.

E. Sitematika Penulisan

Untuk menghindari tumpang tindih pembahasan pada penelitian ini dan demi konsistensi penulisan guna terpecahnya pokok masalah, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah , pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan dibahas Pengertian pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi interpersonal, tujuan dan manfaat komunikasi, jenis pesan komunikasi interpersonal, pendekatan komunikasi interpersonal, serta aktivitas dakwah dan Ragam aktivitas dakwah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dipaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan. pemaparan data tentang biografi Ustadz M. Husaini, keadaan geografis serta sosial budaya di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau serta aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan di Desa Parahangan. Kemudian pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini merupakan titik fokus penelitian ini, yang di dalamnya menjelaskan secara rinci tentang bagaimana pola komunikasi ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau yang terdiri dari

bagaimana cara komunikasi, pesan yang disampaikan serta pendekatan yang digunakan.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal berasal dari kata pola, komunikasi, dan interpersonal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan model, bentuk (struktur suatu sistem).¹⁰ Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹¹

Selanjutnya, komunikasi interpersonal (interpersonal communication) disebut juga dengan komunikasi antarpribadi. Diambil dari terjemahan kata interpersonal, yang terbagi dalam dua kata, *inter* berarti antara atau antar, dan *personal* berarti pribadi.¹²

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace dalam buku yang ditulis oleh Nuruddin bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people a face to face setting*". Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula.¹³

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, baik terjadi antara dua orang atau dalam kelompok kecil.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-III, cet. Ke-4. 2007, hal.904

¹¹ D Jamarah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004, hal.1

¹² Enjang, *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa. 2009, hal.68

¹³ Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012, hal.31

Komunikasi interpersonal dapat bersifat formal ataupun informal, dan kedua-duanya berperan penting di dalam hubungan manusia sehari-hari. Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.¹⁴ Komunikasi Interpersonal paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan semua indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau lewat teknologi komunikasi tercanggih sekalipun seperti telepon genggam, *E-mail*, atau telekonferensi, yang membuat manusia merasa terasing.¹⁵

Merujuk pada pengertian pola komunikasi dan komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal adalah kecenderungan atau gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi di antara dua

¹⁴Wiryanto, *Pangantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo. 2008, hal.35

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.81

individu atau lebih secara spontan dan informal yang mana setiap individu dapat menerima umpan balik secara verbal maupun nonverbal.

B. Pola Komunikasi Interpersonal

Pada buku Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis yang di tulis oleh Harles Anwar dan Ngalimun menjeaskan bahwa ada tiga pola komunikasi interpersonal, yaitu linier (satu arah), interaktif (dua arah) dan transaksional (banyak arah).¹⁶

1. Pola Linier

Pola Komunikasi linear merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung. Pola komunikasi ini hanya terjadi satu arah saja tanpa terjadi timbal balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator kepenerima pasif.

2. Pola Interaktif

Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disertai dengan adanya suatu aksi atau tanggapan secara langsung. Di dalam komunikasi interaktif ini *Feedback* nya sangat terasa antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaktif mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi baik pengirim amupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus.

¹⁶ Ngalimun, Harles Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*, Banjarmasin:Pustaka Banua, 2016, hal.58

3. Pola Transaksional

Pola transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam Pola ini komunikasi merupakan upaya untuk mencapai kesamaan makna sehingga membuat komunikasi yang terjadi semakin efektif. Setiap orang benar-benar terlibat dalam proses komunikasi. Komunikator bukan hanya mampu memberikan *feedback* namun juga bisa memposisikan diri menjadi komunikator. Dengan kata lain, baik komunikator ataupun komunikan sama-sama menjadi pembicara (*speaker*) dan pendengar (*listener*) sekaligus secara simultan.

C. Tujuan dan Manfaat komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, menurut Widjaja dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi, ada 6 Tujuan komunikasi antarpribadi yang dianggap penting untuk dipelajari, yaitu:¹⁷

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain dan memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita.

2. Mengetahui dunia luar

¹⁷ Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000, hal.122

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

4. Mengubah Sikap dan Perilaku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal orang tua dapat melakukan pendekatan terhadap anak-anaknya, mengajarkan anak untuk bersikap baik dan membimbing anak dari sikap dan tingkah laku yang negatif. Disinilah orang tua bekerja keras untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dari segala dampak negatif yang dapat merusak kepribadian mereka.

5. Bermain dan mencari kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seperti itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dan segala keseriusan dilingkungan kita.

6. Membantu orang lain

Ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Orang tua dapat memberikan hal-hal yang menyenangkan bagi anak-anaknya terhadap apa yang dihadapi anak-anak dan dapat mengatasi kesulitan serta keluhan yang dihadapi anaknya.

Adapun fungsi komunikasi interpersonal terdiri atas:¹⁸

1. Fungsi sosial

- a. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis
- b. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial
- c. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik
- d. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri
- e. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik

¹⁸ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*. Banjarmasin: pustaka banua 2018, hal.19

2. Fungsi pengambilan keputusan

- a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
- b. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain

D. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila di amati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan karakteristik Komunikasi interpersonal antara lain: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.¹⁹

Adapun menurut Pearson dalam jurnal yang ditulis oleh Sari Ramadanty menyatakan ada enam karakteristik komunikasi Interpersonal sebagai berikut:²⁰

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri (self). Yaitu segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain berangkat dari diri sendiri.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Terlihat dari kenyataan bahwa Komunikasi interpersonal bersifat dinamis yang mana pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan
3. Komunikasi interpersonal menangkut aspek dan isi pesan dan hubungan antarpribadi. Yaitu Komunikasi interpersonal ditentukan oleh kualitas pesan dan juga kadar hubungan antar individu.

¹⁹ *Ibid.*, hal.15

²⁰ Sari Ramadanty, *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja*, Jurnal Ilmu Komunikasi.2014, hal. 5 (Di akses pada 22 Oktober 2018)

4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam artian, Komunikasi interpersonal akan lebih efektif ketika antar pihak-pihak yang terlibat berkomunikasi tersebut saling bertatap muka.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya. Dalam artian bahwa Komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat dirubah maupun diulang. Ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat ditarik kembali, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

E. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat bersifat diadik dan triadik. Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sedangkan komunikasi triadik adalah komunikasi kelompok kecil yang beranggota tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Yang membedakan komunikasi diadik dan triadik hanyalah jumlah peserta komunikasi, tetapi tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa jumlah anggota suatu kelompok kecil. Namun secara umum baik itu komunikasi interpersonal diadik maupun triadik sama-sama mempunyai bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:²¹

²¹Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 30-34

1. Percakapan

Percakapan berarti terjadinya interaksi yang berlangsung dalam suasana informal dan bersahabat dengan cara saling berbicara.

2. Dialog

Dialog sendiri merupakan percakapan yang bertujuan untuk saling mengerti, memahami dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim lebih mendalam dan lebih personal.

3. Sharing

Dalam komunikasi interpersonal sharing lebih diartikan pada terjadinya pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan guna bertukar pendapat, berbagi pengalaman.

4. Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak yang mewawancarai dan diwawancarai, keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar dan juga menjawab.

5. Konseling

Bentuk komunikasi konseling biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang membutuhkan bantuan dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang tepat, dan mungkin untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.

F. Jenis Pesan dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan aktiitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam komunikasi tersebut mencakup sejumlah komponen atau unsur, salah satu komponen atau unsur tersebut adalah pesan. Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan, pikiran, dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.

Pesan merupakan seperangkat lambang yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan lainnya dari komunikator, umumnya dalam bentuk lambang bahasa. Dikatakan umumnya bahasa, karena ada juga lambang lainnya yang digunakan, antara lain kial, yakni gerakan tubuh, gambar, warna dan lainnya. Meambaikan tangan, mengedipkan mata, mencibirkan bibir, atau menganggukan kepala adalah kial yang merupakan lambang untuk menunjukkan perasaan atau pikiran seseorang. Gambar, apakah itu foto, lukisan, sketsa, karikatur, diagram, grafik atau lain-lainnya, adalah yang biasa digunakan untuk menyampaikan pernyataan seseorang. Demikian pula warna, seperti pada lampu lalu lintas yang merah berarti berhenti, kuning berarti siap, dan hijau berarti berjalan, semua itu lambang yang digunakan polisi lalu lintas untuk menyampaikan instruksi kepada para pemakai jalan.

Diantara sekian banyak lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, sebab bahasa dapat menuntuk pernyataan seseorang mengenai hal-hal, selain yang kongkrit juga abstrak, baik yang terjadi saat sekarang maupun

waktu yang akan datang. Tidak demikian dengan lambang lainnya. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan ini dapat bersifat informatif, persuasif dan koersif.²²

1. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan guna membangun kepercayaan, membangun kesadaran, memberikan kegembiraan dan membangun pengertian atau pemahaman dan kemudian komunikan mengambil kesimpulan sendiri. Pesan ini berdampak kognitif, karena komunikan hanya mengetahui saja.

2. Persuasif

Yaitu berisikan bujukan, dengan tujuan mengubah persepsi, sikap dan pendapat dengan cara membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Perubahan terjadi atas keinginan sendiri, bukan karena terpaksa melainkan diterima dengan keterbukaan dari penerima.

3. Koersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang paling terkenal dari penyampaian pesan ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan antara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.

G. Pendekatan dalam Komunikasi Interpersonal

²² A.W. Widjaja, *Komunikasi(komunikasi dan hubungan Masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 14

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek berlainan pada hubungan interepersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering seseorang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka.²³ Yang menjadi persoalan bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Sehingga dalam komunikasi interpersonal diperlukan pendekatan-pendekatan agar komunikasi dapat berjalan efektif. Ada tiga pendekatan komunikasi interpersonal yaitu, pendekatan dari sudut pandang Humanistik, sudut pandang Pragmatis serta sudut pandang pergaulan dan kesetaraan.²⁴

1. Pendekatan Humanistik

Pendekatan Humanistik atau yang disebut dengan pendekatan lunak, menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang dapat menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan. Pendekatan ini dimulai dengan kualitas-kualitas umum yang menurut Filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior, misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap Positif. Dari kualitas-kualitas umum ini, kemudian dapat menurunkan perilaku-perilaku spesifik yang menandakan komunikasi interpersonal yang efektif. Adapun kualitas umum yang dipertimbangkan dalam pendekatan Humanistik diantaranya sebagai berikut.

a. Keterbukaan

²³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakaray. 2013, hal. 127

²⁴ Josept A. Devito, *komunikasi Antaramanusia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011, hal.285

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.²⁵ Keterbukaan setidaknya mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Ini bukan berarti orang harus dengan segera membuka semua riwayat hidupnya, melainkan adanya kesediaan untuk membuka diri seperti mengungkapkan informasi biasanya disembunyikan, dengan catatan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua adalah mengacu pada kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Dalam percakapan tentunya lawan komunikasi menginginkan reaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Selanjutnya, aspek ketiga adalah “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Menurut Bochner dan Kelly Terbuka dalam hal ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang “milik” Anda dan Anda bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab tersebut adalah dengan pesan yang menggunakan kata saya.

b. Empati

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal. 134

suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.²⁶ Dalam empati, kita tidak menempatkan diri kita pada posisi orang lain. Berempati artinya membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain. Dengan berempati kita berusaha melihat seperti orang lain melihat, dan merasakan seperti orang lain rasakan.²⁷ orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Empati dapat dikomunikasikan secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, dapat mengkomunikasi empati dengan memperlihatkan

- 1) keterlibatan aktif dengan orang melalui ekspresi wajah dan gerakan yang sesuai
 - 2) Konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik
 - 3) Sentuhan atau belaian yang sepiantasnya
- c. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap saling mendukung. Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategic, dan provisional bukan sangat yakin.

²⁶ Josept A. Devito, *komunikasi Antaramanusia...*, hal. 287

²⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal.131

d. Sikap positif

Dalam komunikasi interpersonal, sedikitnya dua cara untuk mengkomunikasikan sikap positif, yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang menjadi teman berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal yaitu: pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain melainkan kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

2. Pendekatan Pragmatis (keperilakuan)

Pendekatan dari sudut pandang pragmatis atau yang sering dikatakan sebagai pendekatan “keras” menekankan pada perilaku spesifik yang harus

digunakan oleh komunikator untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pendekatan pragmatis menawarkan lima kualitas umum yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal yaitu: kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi, dan orientasi kepada orang lain.

3. Pendekatan pergaulan sosial

Pendekatan ini didasarkan pada model ekonomi imbalan dan biaya. Pendekatan ini beranggapan bahwa suatu hubungan merupakan kemitraan dimana ada transaksi pertukaran imbalan dan biaya. Dalam artian kita akan melibatkan diri dalam hubungan yang akan memberikan keuntungan atau manfaat dengan mengeluarkan biaya sedikit mungkin.

H. Pengertian Aktivitas Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.²⁸ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.²⁹

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel soeitoe

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.20

²⁹ Sojogyo dan PujiwatiSoyogyo, *Sosiologi PeDesaan Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, Cet ke 12 Jilid 1. hal. 28

sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.³⁰

Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan, bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Dalam penelitian ini mendefinisikan aktivitas sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dengan cara Dakwah.

Sedangkan dakwah di tinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bentuk mashdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (da’a, yad’u da’watan).³¹ Kata dakwah juga dapat dikategorikan sebagai fi’il amar yang artinya sebuah perintah. Dakwah itu menyeru atau mengajak kepada suatu perkara, yakni mengajak manusia kepada jalan Allah agar menerima dan menjadikan Dienul Islam sebagai dasar dan pedoman hidupnya.³²

Menelusuri pengertian dakwah dari segi yang lain yaitu secara terminologi, beraneka ragam pendapat para Ulama. Menurut istilah, dakwah mempunyai bermacam-macam pengertian, tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, dan cara menyampaikannya.

Menurut syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dalam buku yang ditulis oleh Sayid Muhammad Nuh dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah

³⁰ Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: FEUI, 1982, hal.52

³¹ Wahidin Saputra, *Pangantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012. Hal.1

³² Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1981, hal. 28

dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.³³

Kemudian Moh Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.³⁴

Selanjutnya menurut Toha Yahya Oemar dalam buku Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Moh Ali Aziz mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat³⁵

Dan menurut Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada insafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri pribadi maupun kepada masyarakat.³⁶

Dari pengertian dakwah di atas, maka dakwah dapat diuraikan sebagai suatu usaha bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah syari'at dan akhlak Islamiyah. Dalam pengertian khusus dakwah berarti mengajak pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (perbuatan yang di larang) oleh Allah dan Rasul-Nya pula. Jadi dakwah dalam pengertian khusus bisa diidentikan dengan amar ma'ruf nahi munkar.

³³ Sayid muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah: pendekatan personal dalam dakwah*. Solo: Era intermedia. 2000 hal. 14

³⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media. 2004 hal. 11

³⁵ *Ibid.*, hal.5

³⁶ M.Quraish Shihab, *membumikan Al-quran*, Bandung: Mizan Pustaka 2007. Hal.194

Sesuai dengan definisi yang telah dijabarkan diatas, maka aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai serangkaian bentuk kegiatan berupa majlis ta'lim, mengajar TPA, Perayaan dan Hari Besar dan lain-lainnya yang menyeru agar termotivasi dalam melakukan nilai-nilai agama Islam

I. Ragam Aktivitas Dakwah

Jika melusuri jejak perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW, maka kita akan menemukan bahwa bentuk aktivitas dakwah yang beliau lakukan di sepanjang masa kenabiannya sangat bervariasi. Adapun bentuk Aktivitas yang dilakukan di antaranya sebagai berikut :

1. Dakwah Fardhiyah

Dakwah fardhiyah adalah “konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat khusus”.³⁷ Secara sederhana dakwah Fardhiyah dapat dikatakan sebagai usaha seorang Dai yang berusaha lebih dekat mengenal mad'u untuk dituntun ke jalan Allah.³⁸ Dakwah dengan pendekatan pribadi ini dimulai dengan mengajak para anggota keluarga dan para sahabatnya yang terdekat. Adapun para sahabat yang masuk Islam dengan pendekatan dakwah fardiyah ini adalah istri beliau, khadijah binti Khuwalid, pembantu beliau, Zaid bin Haritsah bin Syuhrahbil Al-Kalby, anak

³⁷ Sayid muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah...*, hal. 47

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: metode membentuk pribadi muslim*. Jakarta:Gema Insani Press. 1995, hal. 30

paman beliau, Ali bin Abi Thalib, dan sahabat karib beliau Abu Bakar Ash-Shiddiq.³⁹

2. Talim

Ta'lim yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar kepada pengetahuan.⁴⁰ Pada Masa Rasulullah melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi, ketika orang-orang menganut Islam lebih dari tiga puluh lelaki dan wanita, Rasulullah memilih rumah salah seorang dari mereka yaitu rumah Arqam bin Abil Arqam sebagai tempat pertama untuk melaksanakan aktivitas dakwah dalam bentuk mengadakan pembinaan dan pengajaran mengenai Islam.⁴¹

3. Tabligh

رَبِّينَ الْأَقْشِيرَتِكَ وَأَنْذِرْ

Artinya: *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat", (QS. Asy-Syu'ara': 214)*

Setelah turun ayat di atas, Rasulullah SAW segera mengundang Bani Hasyim. Mereka memenuhi undangan ini, yaitu beberapa orang dari Bani Al-Muthalib bin Abdi Manaf, yang jumlahnya 45 orang. Tabligh pertama Nabi ini tidak berjalan sesuai harapan, karena Abu Lahab segera angkat bicara merusak suasana dan tidak memberikan kesempatan kepada Nabi untuk berbicara. Meskipun begitu, tabligh ini membuahkan hasil yang patut

³⁹ Moenawar Chalil, *Kelengkapn Tarikh Nabi Muhammad jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001, hal. 176

⁴⁰ A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994, hal. 211

⁴¹ Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy. *Sirah Nabawiyah, penerjemah Aunur Rafiq Shaleh Tahmid*. Jakarta: Robbani Press.1999, hal.66

disyukuri, yakni adanya deklarasi penjagaan dan perlindungan dari Abu Thalib.⁴²

4. Dialog

Hal lain yang dilakukan Nabi SAW dalam perjuangan dakwahnya adalah kegiatan dialog. Dalam sejarah dicatat bahwa beliau pernah berdialog dengan para tokoh Quraisy dan juga dengan kalangan Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani). Salah satu contoh adalah dialog Nabi SAW dengan Utbah bin Rabi'ah yang diutus kaum Quraisy untuk membujuk Nabi. Dialog tersebut berakhir dengan kemenangan telak di pihak Nabi, karena Utbah takluk dan terpengaruh oleh Al-Qur'an surah Fushilat ayat 1 sampai 14 yang dibacakan kepadanya.⁴³

5. Kunjungan Dakwah

Dalam sirah dicatat, setelah Abu Thalib dan Khadijah wafat, kota Makkah semakin tidak kondusif bagi aktivitas dakwah. Rasulullah SAW kemudian berupaya mencari lahan baru untuk dijadikan basis dan pusat penyiaran Islam dengan melakukan kunjungan dakwah ke Thaif. Setiap kali beliau melewati suatu kabilah, beliau menyempatkan diri untuk menyeru mereka kepada Islam.⁴⁴

6. Dakwah Dalam Perayaan dan Hari Besar

Menurut riwayat Ibnu Ishaq, Nabi saw pergi ke tempat-tempat musim berkumpul orang-orang Arab, yaitu pasar yang diadakan beberapa kali pada setiap tahun, misalnya Pasar

⁴² Syekh shafiyur Rahman al-Mubarakfury. *Sirah muhammad. Diterjemahkan oleh maulana imam nawawi al-ghfuri dan Zainudin Al-Madury*. Jakarta: Abdika Press. 1993, hal. 127

⁴³ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad jilid...*, hal. 148

⁴⁴ Syekh shafiyur Rahman al-Mubarakfury. *Sirah muhammad...*, hal. 196

Ukaz yang diadakan selama bulan Syawal, Pasar Majannah yang berlangsung sesudah bulan Syawal selama 20 hari.⁴⁵



⁴⁵<https://intimagazine.wordpress.com/2010/05/19/ragam-aktivitas-dakwah-rasulullah/> (di akses pada Kamis, 19 Juli 2018. Pukul 13.43 WIB)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam pengertian yang sudah umum digunakan, metode dipahami sebagai cara atau jalan (*methodos*).⁴⁶ Secara sederhana metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴⁷ Pemilihan metode penelitian yang tepat merupakan faktor penting yang akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (Field Research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku metode penelitian kualitatif yang di karang oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁸.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran fenomena tertentu. Sehingga penelitian ini bersifat

⁴⁶Asep Saiful Muhtadi, Agus Ahmad Safie, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hal. 125

⁴⁷Ardial, *Paradima dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 244

⁴⁸ Lexy J. Moelong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004, hal. 3

mendalam karena kedalaman data yang menjadi pertimbangan serta menusuk sasaran peneliti.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, dan akan dimulai sejak proposal penelitian ini diseminarkan dan disetujui. Serta tempat dilakukannya penelitian ini di Desa Parahangan, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek Penelitian adalah Pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan Aktivitas Dakwah. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah ustadz M. Husaini.

D. Sumber Data

Menurut Beni Ahmad Saibani, sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, serta data yang dikumpul sendiri secara langsung.⁵⁰ Dalam penelitian kali ini sumber data primer adalah hasil wawancara dan observasi langsung dengan ustadz M. Husaini .

Kemudian menurut Nasution, sumber dari bahan bacaan disebut sumber sekunder.⁵¹ Dalam penelitian kali ini sumber sekundernya adalah dari buku-buku perpustakaan terkait, buku-buku milik pribadi, dokumen-dokumen tertentu yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Kemudian untuk

⁴⁹Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, hal. 108

⁵⁰Purwanto, *metedologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 217.

⁵¹Nasution, *Metode Researc*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 143

melengkapi data peneliti juga akan mewawancarai beberapa informan yang dipilih berdasarkan tehnik Purposive sampling yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁵² sampling purposive adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. sumber informasi yang tepat ini di antaranya adalah anggota masyarakat yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.⁵³

Adapun kriteria khusus yang harus dimiliki oleh sampel yaitu:

1. Beragama Islam
2. Aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Parahangan, kabupaten Pulang Pisau
3. Bersedia diwawancara

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Juliansyah Noor, teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵⁴ Adapun Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan instrument-instrument sebagai berikut:

1. Wawancara.

Menurut Esterberg dalam buku yang ditulis oleh Sugioyo menjelaskan bahwa Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan

⁵² Sugiyono, *metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 85

⁵³ Darmawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2013, hal.91

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hal. 138

ide melalui tanya jawab , sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. ⁵⁵ Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁵⁶ Adapun yang menjadi Informan utama dalam penelitian adalah

- a. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Ustadz M.Husaini sebagai data primer.
- b. Lina Yulianti selaku istri ustadz M. Husaini,
- c. Bapak Irin selaku sesepuh dan ta'mir masjid, serta tetangga terdekat ustadz M.Husaini
- d. Punding, selaku Pj. Kepala Desa Parahangan dan mengetahui perkembangan Desa Parahangan
- e. Jemaah pengajian ibu-ibu

Jumlah jemaah pengajian Ibu-ibu dan Santri TPA Desa Parahangan (poin e dan f) terbilang cukup banyak sehingga untuk mendapatkan informasi dari mereka, peneliti menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*).

2. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam

⁵⁵ Sugiyono, *metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 231

⁵⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hal.198

objek penelitian.⁵⁷ Observasi ini dilakukan dengan melihat langsung serta mencermati aktivitas sosial keseharian, ceramah-ceramah serta kegiatan keagamaan dari Ustadz M. Husaini, antara lain yang pernah saya mencermati ketika berinteraksi dengan masyarakat Desa, ceramah beliau ketika mengisi pengajian rutin ibu-ibu Desa Parahangan, menjadi khatib sholat jum'at, dan juga saya mencermati pola komunikasi ustadz M. Husaini ketika memberikan pengajaran di TPA di Desa Parahangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif* yakni data yang telah di dapat selanjutnya dianalisis dan di interpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian saat dimana penelitian dilakukan.⁵⁹

Menurut sugiyono, Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verivication*.⁶⁰

1. *Reduction* (Reduksi Data)

⁵⁷Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka setia, 2012, hal. 134

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hal 103

⁵⁹Ibid..., hal 178

⁶⁰Sugiyono, *metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, hal. 246

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶¹ Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci (*reduksi data*). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang ingin direduksi oleh peneliti adalah data-data yang sudah terkumpul, yang berhubungan dengan Pola Komunikasi Interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan kabupaten Pulang Pisau.

2. *Display* (Penyajian Data)

Data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas. Pada tahap penyajian data kali ini, untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya maka peneliti akan memberikan uraian singkat berdasarkan sumber atau data-data yang ada mengenai Pola Komunikasi Interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan kabupaten Pulang Pisau.

⁶¹Ibid... hal 247

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kemudian data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Agar kesimpulan mendalam dan akurat, maka data yang baru bisa digunakan sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih *qualified* dan sempurna. Pada langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada penelitian kali ini, tahap terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dari sumber-sumber data yang terkumpul guna mendapatkan kesimpulan akhir mengenai Pola Komunikasi Interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan kabupaten Pulang Pisau.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.⁶² Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas menggunakan pendekatan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara.⁶³ Tujuannya untuk memeriksa atau sebagai pembanding dari data tersebut. dalam penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.⁶⁴

⁶² Ibid..., Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hal 326

⁶³ Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hal. 464

⁶⁴ Ibid..., hal 465-466

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai melalui beberapa cara, diantaranya:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan oleh sampling utama.

2. Triangulasi metode

- a. Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data

Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Biografi Ustadz M. Husaini

a. Latar Belakang Keluarga

Ustadz M. Husaini atau yang akrab dipanggil ustadz M. Husaini adalah anak yang lahir dari pasangan Ahmad Ismail dan Rosidah. Beliau adalah anak pertama dari empat bersaudara. Ustadz M. Husaini lahir di Desa Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kab. Banjar. Prov Kalimantan Selatan pada 21 Mei 1984. Pada tahun 2008 Ustadz M. Husaini menikah, istrinya bernama Lina Yulianti dan mempunyai dua orang putra Ahmad Mahdiani dan Muhammad Mahdi. Pada tahun 2015 ustadz M. Husaini menetap di Desa Parahangan karena tuntutan pekerjaan sebagai pegawai Negeri Sipil Gol III/a yang ditempatkan di peDesaan.

b. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil Ustadz M. Husaini memang sudah ditempa dengan pendidikan keIslaman. Pada saat usia sekolah SD ustadz M. Husaini langsung menempuh dua pendidikan sekaligus. Karena merasa tidak cukup jika hanya mendapatkan pendidikan umum di SD, beliau pun mengikuti pendidikan madrasah Ibtidayah Syafaatul Ikhwan banjar pada sore harinya. di madrasah Ibtidayah itulah beliau mulai belajar dan menempa ilmu agama Islam.

Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SLTP di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah kab. Banjar. Ketika menempuh pendidikan di MTs Al-Hidayah, disinilah ustadz M. Husaini mendalami Ilmu agama Islam, didukung lagi dengan adanya kegiatan muhadharoh yang diadakan setiap minggu di MTs Al-Hidayah. Kegiatan muhadharoh adalah kegiatan *Public speech* yang rangkaian acaranya meliputi pembawa acara, pembaca kalam ilahi, saritilawah, pembaca Doa serta adanya Penyampaian ceramah atau Pidato dari para santri yang mana setiap santri mendapatkan giliran mengisi muhadharoh. Tujuan dilaksanakannya Muhadharoh adalah untuk melatih mental dan kemampuan berkomunikasi santri di depan umum

Dibawah ini merupakan daftar jenjang pendidikan ustadz M. Husaini.

- 1) SDN Tajau Landung 1 kabupaten Banjar pada lulus Tahun 1997
- 2) Madrasah Ibtidayah Syafaatul Ikhwan banjar lulus pada tahun 1997
- 3) Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah kabupaten Banjar, lulus pada Tahun 2001
- 4) SMAN 1 Sungai Tabuk lulus pada Tahun 2004
- 5) D2 di Sekolah tinggi agama Islam darussalam (STAI Darussalam) fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kabupaten banjar-kalimantan selatan lulus pada tahun 2007
- 6) S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah, Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan lulus pada Tahun 2009

c. Riwayat Pekerjaan

Berbekal pendidikan agama pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, Pada tahun 2005 sudah mulai mengajar Di ponpes alhidayah. Beliau mengemban mata pelajaran matematika dan ilmu nahwu. Kurang lebih sembilan Tahun Ustadz M. Husaini mengajar di Ponpes Al-Hidayah terhitung dari Tahun 2005-2014.

Disamping ustadz M. Husaini mengajar di Ponpes, beliau juga sambil menempuh pendidikan S1. Karena gaji sebagai pengajar di Ponpes Al-Hidayah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau pun berinisiatif untuk membuat kue-kue dan menjualnya dengan cara menitipkan kue di warung-warung di sekitar sekolahan dan tempat tinggal beliau.

Ketika ada penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada tahun 2013 di, Ustadz M. Husaini pun mencoba peruntungan untuk mengikuti Tes seleksi CPNS dan lulus. Tahun 2014 di angkat sebagai CPNS pada 01 Februari 2014 dan ditempatkan mengajar di daerah pelosok, tepatnya di SDN Manen Kaleka Desa Manen paduran, kecamatan banama tingang, kab. Pulang pisau.

SDN Manen Kaleka Desa Manen paduran merupakan sekolah yang terletak di wilayah pelosok bagian kabupaten Pulang Pisau. “Jarak dari Desa Parahangan ke SDN sekitar 30 km yang ditempuh dengan menggunakan sepeda motor roda dua, kemudian dilanjutkan dengan menyeberangi sungai menggunakan alkon (perahu kecil) yang dikenai biaya

Rp.100.000 sekali menyeberang dan dilanjutkan dengan mendaki bukit menuju SDN”.⁶⁵

Setelah satu tahun mengajar di SDN Manen Kaleka Desa Manen paduran, ustadz M. Husaini pun juga mengajar di SDN Hurung 2 karena di sana tidak ada guru agama. ustadz M. Husaini mengajar di SDN Hurung2 sekitar 3 tahun terhitung dari tahun 2015-2018.

d. Alasan Menetap di Desa Parahangan

Lulus seleksi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sebagai guru pendidikan agama Islam pada awal tahun 2014 merupakan awal perjalanan baru bagi ustadz M. Husaini. Setelah kurang lebih enam bulan menetap di Desa Manen Sebagai guru agama Islam, ustadz M. Husaini pun berinisiatif untuk mencari tempat tinggal diluar Desa Manen. Penduduk Desa yang mayoritas Non Muslim dan Desa yang terletak Jauh dari jalan Raya serta tidak adanya masjid di Desa tersebut membuat ustadz M. Husaini berniat mencari tempat tinggal di luar Desa Manen. “Salah satu pertimbangan saya dalam mencari tempat tinggal adalah yang dekat dengan masjid”⁶⁶.

Akses Desa Manen yang sulit menyebabkan ustadz M. Husaini beberapakali tidak melaksanakan sholat Jum’at. Hingga pada hari jumat ustadz M. Husaini pun mencoba mencari masjid terdekat untuk melaksanakan sholat jum’at dan menemukan masjid Al-hijrah , tepatnya masjid yang ada di Desa Parahangan. Selesai sholat jum’at, beliauapun bertanya dengan masyarakat terdekat mengenai adakah rumah yang

⁶⁵Wawancara dengan Lina Yulianti, selasa, 16 September 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Husaini, Jum’at, 19 September 2018

mungkin bisa ditempati atau di beli, namun beliau tidak menemukan rumah yang bisa ditempati. Kemudian beliau pergi dengan meninggalkan nomor telephone.

Setelah beberapa bulan, beliau mendapat telephone dari salah satu warga Desa Parahangan, dan diminta untuk datang ke Desa Parahangan. Berdasarkan hasil musyawarah Masyarakat muslim Parahangan, ustadz M. Husaini membeli rumah yang terbuat dari kayu milik salah satu warga seharga Rp.4.000.000. “rumah tersebut di bongkar dan di pindah kebelakang masjid yang mana selama proses pembongkaran dan pembangunan dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat muslim di Desa Parahangan”.⁶⁷ Terhitung dari 15 Januari 2015 menetap di Desa Parahangan sampai sekarang.

2. Profil Desa Parahangan

a. Sejarah Desa Parahangan

Desa Parahangan secara Administrasi masuk dalam pemerintahan di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Sejarah awal Desa Parahangan terbentuk pada Tahun 1930 dengan nama Desa Palabangan yang dikelapalai oleh tokoh atau kepala Kampung yang bernama Jaga Umban. Kemudian Pada Tahun 1935 Desa Palabangan berubah nama menjadi Desa Sangalang yang dikepalai oleh Singa Rasa. Namun pada Tahun 1945 Desa Sangalang berubah nama menjadi Desa Parahangan

⁶⁷ Wawancara dengan Irin, pada hari Selasa, 16 September 2018

setelah dikepalai oleh Kepala Desa yang bernama Siman Labih dan menetap menjadi Desa Parahangan hingga sekarang.⁶⁸

b. Letak wilayah

Wilayah Desa Parahangan secara administrasi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tahawa, di sisi barat berbatasan dengan Desa Bereng Rambang.⁶⁹ Luas wilayah Desa Parahangan sebesar 5.747.08 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, jalan, tanah adat, hutan, kegiatan ekonomi dan sarana prasarana Lainnya.

Desa Parahangan tidak memiliki potensi bencana yang signifikan. Namun melihat tofografi yang berupa dataran tinggi Desa Parahangan sekarang aman dari banjir kecuali area sekitar pinggiran sungai kahayan yang terdapat jalan, kebun, hutan yang setiap musim penghujan akan terkena dampak banjir.⁷⁰

c. Demografi

Wilayah Desa terlihat dari topografi dengan keadaan curah hujan rata-rata 20 mm/thn, serta suhu rata-rata pertahun adalah 30⁰C dengan kelembaban udara rata-rata 70% per tahun.⁷¹ Secara administrasi Desa Parahangan terletak di wilayah Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Masyarakat Desa Parahangan berjumlah 1071 jiwa. Dan

⁶⁸ Data Base Desa Parahangan, Tahun 2018

⁶⁹ Data Base Desa Parahangan Tahun 2017

⁷⁰ Data Base Desa Parahangan Tahun 2018

⁷¹ Data Base Desa Parahangan Tahun 2017

dibagi menjadi 3 RT. Masyarakat Desa Parahangan terdiri dari beberapa suku Antara lain suku dayak, banjar dan jawa.

Tabel 4.1
Data penduduk Desa Parahangan

No.	Jenis kelamin	RT.01	RT.02	RT.03	Jumlah
1	Laki-laki	182	262	137	581
2	Perempuan	164	205	121	490
Jumlah Jiwa		346	467	258	1071 Jiwa
Jumlah KK		105	130	79	314 KK

Sumber: data Base Desa Parahangan

Adapun sarana dan di Desa Parahangan dalam menunjang kegiatan pemerintahan maupun kemasyarakatan dipandang cukup memadai, baik itu sarana prasarana fisik maupun nonfisik. Salah satu sarana fisik diantaranya adalah sarana transportasi berupa jalan Desa dan jalan lingkungan yang sudah tersedia, walaupun sebagian kondisi jalan kurang memadai atau rusak ringan namun tetap cukup untuk membantu masyarakat dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari. Dilengkapi juga sarana perairan berupa adanya parit atau sungai jika pada musim hujan atau air naik bisa dimaksimalkan untuk transportasi.

Tabel 4.2
Sarana dan prasana Desa Parahangan

No.	Sarana Prasarana	jumlah	keterangan
1	Kantor Desa	1	Baik
2	Jalan Desa	~	Memadai
3	Gereja	3	Baik

4	Masjid	1	Baik
5	PAUD	1	Baik
6	SD	1	Baik
7	Pos Ronda	3	Baik
8	Postu	1	Rusak Berat
9	Posyandu	1	Baik
10	Pasar	1	-

Sumber: Data Base Desa Parahangan

Dari tabel di atas dapat dilihat di Desa Parahangan tersedia berbagai sarana prasarana untuk menunjang aktivitas di Desa Parahangan. Di bidang peribadatan Desa Parahangan ada tiga buah gereja, satu buah Masjid dan satu buah balai hMama Kaharingan untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat. Dan untuk menunjang sarana keamanan, Desa Parahangan mempunyai tiga pos ronda/pos kamling yang tersebar di masing-masing RT.

Selanjutnya, di bidang kesehatan Desa Parahangan mempunyai Postu dan Posyandu yang dilengkapi dengan tenaga bidan Desa dan kader untuk membantu dalam hal pertolongan pertama bagi kebutuhan masyarakat Desa Parahangan akan kesehatan. Adapun sarana di bidang pendidikan Desa Parahangan mempunyai Pendidikan Anka Usia Dini (PAUD) dan Sekoah Dasar (SD) yang terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat yang sangat membantu anak-anak dalam untuk menggali ilmu Pengetahuan.

d. Pembagian Administrasi Dan Pemerintah

Adapun pembagian administrasi dan pemerintahan pada Desa Parahangan, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Struktur Pemerintahan Desa Parahangan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Punding	Pj. Kepala Desa	SK Bupati
2	Andri S.Pd	Kasi Pemerintahan	SK Kepala Desa
3	Karyanto	Kasi Kesejahteraan	SK Kepala Desa
4	Theresia Astuty	Kasi Pelayanan	SK Kepala Desa
5	Noraida	Kaur Keuangan	SK Kepala Desa
6	Yetri Sukasih S.Pd	Kaur TU dan Umum	SK Kepala Desa
7	Arya Winatha	Kaur Perencanaan	SK Kepala Desa

Sumber: data Base Desa Parahangan

Tabel 4.4
Data lembaga-lembaga Desa Parahangan

No.	Nama Lembaga	Keterangan
1	BPD	Aktif
2	RT	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Kelompok Tani	Aktif
5	PKK	Aktif
6	Mantir Adat	Aktif
7	Linmas	Aktif
8	Bumdes	Aktif

Sumber: data Base Desa Parahangan

e. Keadaan Sosial Budaya, Ekonomi dan Keagamaan.

1) Keadaan Sosial

Sebuah masyarakat memiliki kaitan erat dengan kehidupan sosial dan budaya setempat, karena adanya kehidupan sosial budaya merupakan ciri sebuah masyarakat yang “hidup”. Sebuah masyarakat dikatakan hidup manakala anggota masyarakat menjalin hubungan sosial dan memiliki budaya yang merupakan nilai-nilai luhur dari masyarakat itu sendiri. Demikian pula yang terdapat pada masyarakat Desa Parahangan Kabupaten Pulang Pisau.

Dari segi sosial, kalangan masyarakat yang berada di Desa Parahangan memiliki atmosfer sosial yang erat, saling membantu, dan saling menghormati. Selain itu pula masyarakat Desa Parahangan punya sifat toleransi yang tinggi dalam Agama, yang mana bentuk toleran tersebut bisa di lihat dari sikap mereka yang saling menghormati satu sama lain walaupun agama maupun suku mereka berbeda-beda, dan bisa di lihat juga sejarah dari tahun ke tahun masyarakat di Desa Parahangan tidak pernah konflik antar agama selama. Hal inipun peneliti rasakan ketika ber-KKN selama dua bulan di Desa Parahangan pada Tahun 2016 dan ketika observasi Penelitian dalam rangka pembuatan skripsi ini. Desa Parahangan dapat menjadi contoh dan pelajaran agar layaknya suatu perkumpulan atau Desa dapat menumbuhkan rasa sosial yang baik dan terpuji dikalangan masyarakat.

Sedangkan dari segi budaya, umumnya mayoritas masyarakat yang berada di Desa Parahangan adalah bersuku Dayak, sehingga jika

dilihat dari segi kebudayaan masyarakat masih memiliki budaya yang cukup kuat. Terutama jika menyangkut dengan kebudayaan Dayak. Keadaan budaya di lingkungan Desa Parahangan masih terikat dengan adat istiadat yang menjunjung tinggi nilai budaya dengan tradisi-tradisi yang dimiliki oleh warga sekitar. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan di Desa Parahangan ialah acara “TIWAH” yaitu upacara kematian, biasanya digelar atas seseorang yang telah meninggal dan dikubur sekian lama hingga yang tersisa dari jenazahnya diperkirakan hanya tinggal tulangnya saja. Upacara ini dimaksudkan untuk menghormati jenazah dan dipercaya sebagai media untuk mengantar roh mereka ke surga

2) Keadaan Ekonomi

Sebagian besar anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Parahangan Kabupaten Pulang pisau memiliki mata pencaharian bekerja sebagai penambang emas/nyedot, petani karet/menyadap karet, dan pedagang. Taraf sosial ekonomi rata-rata pada tingkatan yang sama.

3) Keadaan Keagamaan

Di dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Parahangan menganut berbagai agama seperti Islam, Kristen, dan HMama Kaharingan. Hubungan antar agama terjalin dengan baik dan saling menghargai antar pemeluk agama. Hal ini telah kami rasakan semenjak dua bulan tinggal di Desa Parahangan dan ber-KKN di sana.

Terkhususnya agama Islam, terjadi beberapa peningkatan dari sektor keagamaan maupun bidang pendidikan selama keberadaan kami di Desa tersebut. Masyarakat merasakan atau memperoleh bantuan tenaga, materil, dan pikiran untuk meningkatkan cara berpikir, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menumbuhkan potensi dan selanjutnya berkembang secara mandiri untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan keagamaan maupun dalam bidang kependidikan.

3. Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan.

Aktivitas dakwah merupakan salah satu indikator berkembang atau tidaknya masyarakat muslim di suatu daerah. Daerah yang rutin melaksanakan Aktivitas keagamaan berarti mempunyai masyarakat muslim yang cukup berkembang. Dan sebaliknya, jika di suatu daerah tidak ada aktivitas keagamaan maka dapat dikatakan masyarakat muslim di suatu daerah tersebut tidak berkembang. Adapun kesan pertama yang ustadz M. Husaini rasakan ketika pertamakali menetap di Desa Parahangan adalah kondisi masyarakat Desa yang cukup memprihatinkan.

“disini penduduk muslim namun tidak terlihat seperti selayaknya muslim, tidak adanya kesatuan atau kekompakan sesama muslim. Tidak adanya kegiatan keagamaan, belum ada Pendidikan agama untuk anak-anak, Rukun Kematian (RKM) kurang berkembang karena ketidakpercayaan masyarakat kepada pengurus RKM, serta Masjid terbengkalai dan memprihatinkan karena bangunan masjid terbuat dari kayu yang sudah lapuk.”⁷²

⁷² Wawancara dengan ustadz M. Husaini pada 19 september 2018

Berangkat dari kegelisahan ustadz M. Husaini terhadap keadaan umat muslim di Desa Parahangan, berbekal kemampuan dan pengalaman mengajar selama di pondok pesantren serta dengan tekad yang kuat, ustadz M. Husaini pun mencoba menggerakkan dan membangun umat muslim di Desa Parahangan dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kegamaan. Adapun aktivitas Dakwah yang telah dilaksanakan di Desa Parahangan dalam kurun waktu 2015-2018 yang dipelopori oleh ustadz M. Husaini sebagai berikut:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

15 hari setelah resmi menetap di Desa Parahangan, ustadz M. Husaini membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an. Ketika menghadiri acara tahlilan disalah satu rumah warga, ustadz M. Husaini menyampaikan inisiatif untuk mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Inisiatif tersebut ditanggapi positif oleh masyarakat yang merasa senang karena akan ada yang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak muslim di Parahangan.

“awal mengajar Membaca Al-Qur'an, hanya beberapa anak saja yang bisa membaca Al-Qur'an, lebih banyak yang belum mengenal sama sekali huruf Hijayyah”.⁷³ Keadaan tersebut membuat ustadz M. Husaini harus berusaha lebih keras dalam mengajarkan TPA, di tambah lagi beliau hanya mengajar sendiri yang terkadang di bantu istri dengan menghadapi murid yang berjumlah kurang lebih 30 anak.

⁷³Wawancara dengan Ustadz M. Husaini, Jum'at, 19 September 2018

Selain mengajarkan membaca Al-Qur'an, ustadz M. Husaini juga menyilipkan pengetahuan agama Islam kepada Anak-anak. Penanaman akidah sejak dini kepada anak-anak , tata cara taharoh dan Wudhu, serta tentang tata cara sholat dan hafalan-hafalan surah pendek. Adapun data terbaru jumlah santri TPA pada tahun 2018 tergambar dalam Tabel.

Tabel 4.5

Data santri TPA Al-Hijrah Tahun 2018

No	Nama	L/P	Umur	Kategori	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	L	9 Tahun	Al-Quran	Aktif
2	Rahmat Ramadhan	P	10 Tahun	Al-Quran	Aktif
3	Said	L	12 Tahun	Al-Quran	Aktif
4	Erwin Maulidiansyah	L	7 Tahun	Al-Quran	Aktif
5	Hestika	P	9 Tahun	Al-Quran	Aktif
6	Oksa Rava Zaskia	P	9 Tahun	Al-Quran	Aktif
7	Hengki	L	12 Tahun	Al-Quran	Aktif
8	Cinta Laura	P	8 Tahun	Al-Quran	Aktif
9	tania	P	9 tahun	Al-Quran	Aktif
10	Ahmad Gandi	L	9 tahun	Al-Quran	Aktif
11	Amelia	P	8 Tahun	Iqro	Aktif
12	Elbi Saubana	L	9 Tahun	Al-Quran	Aktif
13	Anisa Putri	P	9 Tahun	Al-Quran	Aktif
14	Aldi	L	13 Tahun	Al-Quran	Aktif
15	Tama	L	7 Tahun	Iqro	Aktif
16	Rahmat	P	7 Tahun	Iqro	Aktif
17	Ria	P	7 Tahun	Iqro	Aktif
18	Dinda	P	9 Tahun	Iqro	Aktif
19	Riska	P	7 Tahun	Iqro	Aktif
20	Aulia	P	8 Tahun	Iqro	Aktif
21	Cinta	P	7 Tahun	Iqro	Aktif
22	Rahma	P	13 Tahun	Al-Quran	Aktif
23	kelvin	P	13 Tahun	Al-Qur'an	Khatam

Sumber: data Base TPA Al-Hijrah, Desa Parahangan

TPA dilaksanakan empat kali dalam seminggu, terhitung dari hari senin-jumat. Ustadz M. Husaini mendirikan dan mengajar TPA tanpa memungut biaya sepeserpun. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan agar anak-anak di Desa Parahangan dapat membaca Al-Qur'an dan dapat menjadi generasi penerus yang nantinya akan menjadi penggerak aktivitas dakwah di Desa Parahangan.

b. Pengajian Rutinan Ibu-Ibu

Selang dua minggu setelah pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an, ustadz M. Husaini pun berinisiatif untuk menyelenggarakan pengajian ibu-ibu. Ketika menyelenggarakan kegiatan TPA dengan mengundang orangtua santri, ustadz M. Husaini pun membuka musyawarah dan menyampaikan bahwa ingin mengadakan pengajian rutin ibu-ibu.

“pengajian diadakan untuk mempersatukan umat Islam di Desa Parahangan, dengan terkumpulnya mereka dalam satu kegiatan dan duduk bersama dalam nuansa keIslaman, serta saling mengenal sesama saudara seagama diharapkan dapat menumbuhkan rasa persatuan antara umat Islam.”⁷⁴

Pengajian rutin ibu-ibu yang dikemas dalam bentuk arisan ini pada awalnya kurang lebih berjumlah 32 orang yang mencakup lima Desa. Kegiatan pengajian diawali dengan membaca surah yasin, tahlilan, zhikir dan sholawat, dilanjutkan dengan mauizah hasanah (penyampaian nasehat atau ceramah agama) oleh yang di pandu Oleh Ustadz M. Husaini.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Husaini, Jum'at, 19 September 2018

Dimulai dengan Zikir terebih dahulu baru nasehat, karena Fungsi zikir dan sholat untuk melunakkan hati, agar hati-hati yang galau, resah, banyak pikiran menjadi lunak dan bisa menerima nasehat.

Ketika pengajian diadakan sesi tanya jawab dengan jemaah untuk memantapkan pengetahuannya. Adapun materi yang disampaikan ketika pengajian adalah tentang keimanan, tata cara taharoh (bersuci) baik itu wudhu maupun mandi wajib serta tentang tata cara sholat, masalah hati, syukur, sabar dan ridho. Semua materi yang disampaikan adalah hal-hal mendasar tentang Islam dengan harapan agar masyarakat muslim di Desa Parahangan mengetahui dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jumlah jemaah pengajian rutin pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nama Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Hijrah
Tahun 2018

NO	NAMA	ALAMAT
1	Lina Yulianti	Desa Parahangan
2	Mama Rayu	Desa Parahangan
3	Mama Diba	Desa Parahangan
4	Mama Nanda	Desa Parahangan
5	Mama fadilah	Desa Parahangan
6	Mama Dani	Desa Parahangan
7	Mama Tama	Desa Parahangan
8	Mama Ria	Desa Parahangan
9	Mama Vina	Desa Parahangan
10	Mama Kikiw	Desa Parahangan

11	Mama Erwin	Desa Parahangan
12	Mama Oksa	Desa Parahangan
13	Mama Krinot	Desa Parahangan
14	Mama Aulia	Desa Parahangan
15	Mama Nur	Desa Parahangan
16	Mama Ari	Desa Parahangan
17	Mama Nisa	Desa Parahangan
18	Mama Ica	Desa Parahangan
19	Mama Aldi	Desa Parahangan
20	Mama Ningsih	Desa Parahangan
21	Mama Cinta	Desa Parahangan
22	Suti	Desa Parahangan
23	Misrah	Desa Bereng
24	Mama Dillah	Desa Bereng
25	Mama Andri	Desa Bereng
26	Mama Kentong	Desa Bereng
27	Mama Yuli	Desa Bereng
28	Alika	Desa Bereng
29	Mama Bayu	Desa Manen
30	Mama Tika	Desa Manen
31	Surti	Desa Bukit Dai
32	Mama Tupik	Desa Bukit Dai
33	Mama Andri	Desa Bukit Dai
34	Mama Andre	Desa Bukit Dai
35	Mama Yaya	Desa Bukit Dai
36	Mama Kevin	Desa Gelagah
37	Mama Nisa	Desa Gelagah
38	Mama Febri	Desa Gelagah
39	Mama Anjar	Desa Gelagah

Sumber: pengelola pengajian rutin ibu-ibu Desa Parahangan

c. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Sebagai umat muslim sudah sepatutnya memperingati hari besar agama Islam, dengan maksud untuk bertadabbur dan bermuhasabah serta mengambil hikmah dari peringatan tersebut. Adapun peringatan Hari besar Islam yang telah terlaksana di Desa Parahangan adalah:

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Merupakan hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diperingati pada Tanggal 12 Rabi'ul Awal. Dalam acara peringatan biasanya diceritakan tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai dengan perjuangan Nabi untuk umatnya yang patut dijadikan contoh atau sebagai suri tauladn yang baik untuk umatnya.

2) Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Isra' Mi'raj diperingati pada tanggal 27 Rajab. Isra Mi'raj yakni sebuah peristiwa penting dalam sejarah Nabi Muhammad SAW tentang perjalanan beliau dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsho sampai ke sidratil Muntaha untuk menerima tugas dan wahyu yang berupa kewajiban sholat lima waktu. Peristiwa ini terjadi hanya dalam satu malam.

3) 10 Muharram

Sama seperti kebanyakan kebiasaan umat Islam lainnya yang memperingati 10 Muharram dengan cara berpuasa dan membuat bubur Asyura yang kemudian dibagikan kepada masyarakat muslim.

Di Desa Parahangan pada Tahun 2018 juga melaksanakan peringatan 10 muharram dengan cara membuat bubur Asyura secara gotong royong, yang kemudian dibagikan kepada masyarakat sesama muslim. Adapun tujuan dari peringatan 10 Muharrom terkhusus bagi masyarakat Desa Parahangan adalah selain sebagai aktivitas memperingati hari-hari besar Islam adalah untuk menjalin silaturahmi sesama muslim serta menanamkan jiwa berbagi dan gotong royong.

d. Perbaikan tempat ibadah (masjid)

Pada tahun 2013 kondisi masjid Al-Hijrah yang merupakan satu-satunya masjid yang ada di Desa Parahangan sangat memprihatinkan. Bagunan masjid terbuat dari kayu yang sudah lapuk dan mulai dimakan rayap.

“Awal Tahun 2014 memulai gerakan perbaikan Masjid, tapi karena terkendala biaya jadi sampai pemasangan batako dinding. Pembangunan masjid terbengkalai Kurang lebih dua Tahun. Setelah Ustadz M. Husaini datang, barulah ada gerakan pembuatan proposal mohon bantuan untuk perbaikan masjid”.⁷⁵

Kurang lebih dalam waktu empat Tahun proses renovasi bangunan masjid yang lama menjadi yang baru berlangsung. Selama proses renovasi, untuk tenaga pembangun pada awalnya dilaksanakan secara gotong royong oleh masyarakat muslim di Desa Parahangan. Kemudian dipertengahan pembangunan mulai menggunakan jasa Tukang, dan tetap ada partisipasi dari masyarakat.

Adapun pembiayaan proses renovasi masjid berasal dari sumbangan hasil penyebaran proposal ke berbagai instansi baik itu pemerintahan

⁷⁵Wawancara dengan Irin, pada hari Selasa, 16 Septemsber 2018

maupun swasta. Ustadz M. Husaini mencoba berbagai peluang dalam menyebarkan proposal renovasi masjid. mulai dari mengajukan proposal kepada Instansi pemerintahan tingkat kabupaten dan provinsi, juga membangun relasi dengan perguruan tinggi, salah satunya adalah IAIN Palaangka Raya.

Masjid merupakan barometer untuk mengukur tingkat sosial dan keagamaan umat Islam. Selain fungsi utama sebagai salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat salat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat zikir), tempat ber i'tikaf, tempat beribadah (salat), pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.⁷⁶

B. Pembahasan dan Penyajian Data

1. Cara Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini

Setiap harinya ustad M. Husaini berhadapan dan berkomunikasi dengan santri dan masyarakat di Desa Parahangan, baik itu ketika belajar mengajar TPA, mengisi pengajian rutin Ibu-ibu dan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi ustadz dan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feed back* antara Ustadz dengan masyarakat.

⁷⁶ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002, hal. 49

Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai bagaimana cara komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini.

“cara komunikasi saya secara umumnya sama seperti kebanyakan orang saja, jika bertemu masyarakat selalu bertegur sapa, menanyakan kabar dan berdialog. Di Desa Parahangan, jika hendak melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu agama Islam biasanya dimusyawarahkan dulu dengan masyarakat, musyawarah diadakan ketika kegiatan pengajian ibu-ibu dan dan untuk bapak-bapaknya setelah selesai sholat Jum’at. Dalam musyawarah saya hanya menjadi fasilitator, menjelaskan alasan kenapa kegiatan tersebut dilaksanakan, masyarakat bebas berpendapat dan berdiskusi. Keputusan dan bagaimana pelaksanaannya tergantung hasil musyawarah. Kemudian, jika berkomunikasi dengan anak-anak TPA, mula-mulanya menertibkan agar tidak ribut, membaca doa bersama-sama kemudian menanyakan kabar anak-anak dan dilanjutkan dengan proses mengajar membaca Al-qur’an. Anak-anak juga di ajak untuk sholat ashar berjamaah untuk melatih pembiasaan sholat. Agar anak-anak mudah memahami apa yang saya sampaikan, saya menyampaikan pesan dengan cara bercerita tentang kisah-kisah tauladan Islam. sama halnya ketika mengisi pengajian Ibu-ibu, hanya beda di pengemasannya saja,”⁷⁷

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Jemaah Pengajian Ibu-ibu sebagai berikut:

“biasanya kalo bertemu pak ustadz mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berbincang-bincang, ustadznnya ramah dan murah senyum jadi kami tidak terlalu sungkan”⁷⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Irin sebagai berikut:

“Cara Komunikasi pak M. Husaini sama saja dengan cara komunikasi orang pada umumnya, seperti menegur terlebih dahulu, mengucapkan salam, dan berbicara. Ketika mau mengadakan kegiatan biasanya dimusyawarahkan dulu, pak M. Husaini menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan, kemudian di diskusikan bagaimana

⁷⁷Wawancara dengan Ustadz M. Husaini, Jum’at, 19 September 2018

⁷⁸Wawancara dengan jemaah pengajian, pada Jum’at, 07 oktober 2018

baiknya. Karena masyarakat muslim di Parahangan tidak terbiasa mengadakan kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi, jadi pak M. Husaini yang lebih mengarahkan acaranya seperti apa, namun masyarakat bebas mengutaran pendapat dan memberikan masukan.”⁷⁹

Apa yang telah disampaikan oleh Ustadz M. Husaini, dan jemaah tersebut dibuktikan oleh peneliti saat melakukan observasi dimana saat ustadz bertemu jemaah di lingkungan masjid Al-Hijrah. Ustadz menyapa terlebih dahulu dan bersalaman, kemudian berbincang-bincang dengan jemaah. Dan ketika mengajar TPA, di jam terakhir pembelajaran ustadz M. Husaini menyampaikan nasehat Islami kepada santri yang dikemas dalam bentuk cerita.⁸⁰

2. Pesan Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau

Dalam komunikasi interpersonal selain mengutamakan cara dan pendekatan, salah satu unsur penting lainnya adalah pesan. Pesan adalah segala hal yang disampaikan oleh ustadz kepada jemaah baik dalam bentuk bahasa maupun simbol atau lambang yang tersirat dari gerakan tubuh, raut wajah dan lainnya. Pesan juga dapat dikategorikan sebagai pesan yang bersifat informatif, bersifat persuasif atau bahkan bersifat koersif.

Dari hasil wawancara dengan ustadz dan jemaah ibu-ibu pengajian mengenai pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini dalam komunikasi interpersonal dengan masyarakat, peneliti menemukan jawaban dari ustadz yang telah di wawancarai sebagai berikut:

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Irin, pada hari rabu, 16 September 2018

⁸⁰ Observasi pada 16 September 2018

“Ketika bertemu dan berkomunikasi dengan masyarakat, bapak berusaha menyelipkan pesan-pesan yang dapat membangun umat sebisa bapak. Seperti menguatkan persatuan umat, bertakwa kepada Allah, mengajak sholat berjamaah, mengajak kepengajian, mengajak berasama-sama menghidupkan dan menjaga agama Allah. semua itu bapak sampaikan ketika berkomunikasi sehari-hari dengan masyarakat, mengingat jika hanya menyampaikan ketika pengajian saja itu tidak cukup karena keterbatasan waktu.”⁸¹

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu-ibu pengajian

“yang paling saya ingat pesan yang disampaikan bapak saat beribincang-bincang dengan pak ustadz itu seperti mengajak untuk hadir kepengajian, mengingatkan agar anak-anak kita belajar di TPA. Juga sering menasehati misalnya ayo menutup aurat, ayo berjilbab”⁸²

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan, mendapati ustadz M. Husaini sedang berkomunikasi dengan salah satu jamaah usai pengajian di rumah ustadz M. Husaini. Ustadz M. Husaini menghimbau agar jamaah tersebut membawa makanan sebelum pulang kerumah. Ustadz berkata, “ tidak apa-apa ibu, kita dalam hidup ini harus banyak-banyak berbagi rezeki dan bersedekah, jangan takut rezeki kita habis karena rezeki sudah ada yang mengatur, justru dengan berbagi rezeki dan sedekah itu akan memperlancar rezeki kita” hal tersebut pun di tanggapi positif oleh jamaah.⁸³

Pada waktu yang berbeda peneliti juga melihat komunikasi yang berlangsung antara ustadz M. Husaini dengan salah seorang wali dari santri yang tidak hadir di kegiatan TPA, dengan nada yang lembut dan senyum yang ramah ustadz M. Husaini mengajak agar orang tua dapat mengarahkan

⁸¹ Wawancara pada 18 Oktober 2018

⁸² Hasil FGD dengan jamaah pengajian pada 7 Oktober 2018

⁸³ observasi pada 19 September 2018

anaknya bisa berhadir di TPA, karena TPA adalah sumber ilmu dimana santri bisa belajar mengaji, dan sholat di TPA⁸⁴

3. Pendekatan komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau

Salah satu faktor pendukung dari suksesnya komunikasi antarpribadi adalah Pendekatan yang digunakan. Semakin bagus pendekatan yang digunakan maka berhasil komunikasi yang dilakukan, begitu pula sebaliknya, . Ustadz M. Husaini dalam berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu demi kelancaran komunikasinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz M. Husaini sebagai berikut:

“disini mayoritas suku dayak jadi awalnya bapak lumayan susah berkomunikasi karena sangat asing dengan bahasa dayak, namun sekarang bapak sudah bisa memahami apa yang mereka sampaikan walau masih belum bisa membahasakannya. pendekatan yang bapak lakukan berusaha selalu hadir jika ada undangan, dengan tujuan menghormati yang mempunyai hajat dan sebagai sikap mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. kemudian terbuka dengan segala informasi, jika ada sesuatu selalu kita komunikasikan, terbuka jika ada masukan dan pendapat dari warga.”⁸⁵

Ustadz M. Husaini juga menambahkan

“ Dan juga berusaha memahami perasaan mereka, misalnya jika ada jamaah yang kurang berpartisipasi maka kita jangan langsung menjustifikasi melainkan mencoba mencari tau kenapa jadi demikian dan juga berempati ketika jamaah ada yang sedang terkena musibah. Selain itu, ketika berkomunikasi pun melihat dulu dengan siapa berkomunikasi, jika dengan anak-anak maka pendekatannya menyesuaikan dan mengimbangi dengan anak-anak agar anak-anak merasa senang jika berkomunikasi dengan bapak. Seperti itu juga jika berkomunikasi dengan jamaah atau masyarakat berusaha agar selalu

⁸⁴ Hasil observasi pada 16 September 2018

⁸⁵ Wawancara dengan ustadz M. Husaini pada 7 Oktober 2018

rendah hati agar mereka tidak sungkan jika berkomunikasi dengan bapak.”⁸⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Irin sebagai berikut:

“walau status beliau sebagai ustadz dan guru agama di Desa Parahangan, ketika berkomunikasi itu seperti tidak ada perbedaan derajat sehingga kami tidak canggung dan merasa senang jika mengobrol dengan pak ustadz. Dan pak M. Husaini juga tidak segan-segan membantu warga sekitarnya ketika ada kesulitan.”⁸⁷

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan jemaah pengajian rutin sebagai berikut:

“pak M. Husaini jujur dan terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat, kalau ada yang bapak resahkan maka akan segera membicarakannya. kemudian walaupun dalam keseharian kami ibu-ibu disini banyak yang tidak menutup aurat seperti yang bapak anjurkan, tetapi pak M. Husaini tidak memandang sinis kepada kami, melainkan dengan terus memotivasi kami agar dapat menjadi lebih baik lagi.”⁸⁸

Kemudian jemaah pengajian ibu-ibu juga mengatakan:

“pak ustadz selalu mendukung kegiatan keagamaan di Parahangan, contoh sikap mendukungnya yang jelas seperti mengajar TPA tanpa pungutan biaya, mengisi dan memandu pengajian tanpa bayaran, bahkan selalu mengusahakan agar bisa berhadir pada kegiatan pengajian rutin, karena kalau tidak ada pak M. Husaini tidak ada yang memandu kegiatan pengajian”⁸⁹

Dikesempatan lain, jemaah ibu-ibu juga mengatakan:

“selain itu, yang kita suka juga dari pak ustadz karena ada dua anak dari Desa Parahangan yang bisa mengikuti kegiatan MTQ tingkat kabupaten. Kita kalo tidak ada pak ustadz mungkin kita tidak pernah kepikiran anak-anak kita bisa mengikuti kegiatan MTQ”⁹⁰

⁸⁶wawancara dengan Ustadz M. Husaini, Jum'at, 7 Oktober 2018

⁸⁷Hasil FGD dengan jemaah pengajian ibu-ibu, Jum'at, 7 Oktober 2018

⁸⁸Hasil FGD dengan jemaah pengajian ibu-ibu, Jum'at, 7 Oktober 2018

⁸⁹Hasil FGD dengan jemaah pengajian ibu-ibu, Jum'at, 7 Oktober 2018

⁹⁰Hasil FGD dengan jemaah pengajian ibu-ibu, Jum'at, 7 Oktober 2018

Adapun hasil wawancara dengan istri pak ustadz yaitu ibu Lina Yulianti sebagai berikut:

“bapak selalu mendukung kegiatan pengajian rutin. kalau tidak ada bapak pengajian rutin libur. jadi bapak harus hadir di pengajian. Misalnya ketika mertua bapak yang di banjarmasin sakit, bapak kebanjar, ketika sehari sebelum hari pengajian bapak kembali keParahangan, dan setelah itu bapak balik lagi kebanjar, seperti itu terus selama dua minggu. Dan juga bapak dan ibu mempunyai nomor telepon jamaah pengajian dan juga orangtua santri TPA untuk supaya memudahkan menginformasi kalau ada pembatalan jadwal kegiatan atau menanyakan santri yang tidak masuk”⁹¹

C. Analisis Data

1. Analisis Cara Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan temuan data dan hasil wawancara mengenai cara ustadz komunikasi interpersonal ustadz dengan masyarakat muslim dalam meningkatkan aktivitas dakwah Desa Parahangan kabupaten Pulang Pisau. Ustadz melakukan beberapa cara untuk membangun komunikasi interpersonal dengan masyarakat muslim di Desa Parahangan, baik itu ketika mengajar santri TPA, mengisi pengajian ibu-ibu atau dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa cara komunikasi sebagai berikut:

a. Menyapa Terlebih Dahulu Dan Mengucapkan Salam

Ketika berinteraksi dengan masyarakat, ustadz M. Husaini membiasakan diri menyapa terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

⁹¹wawancara dengan Ibu Lina Yulianti, Jum'at, 7 Oktober 2018

menyapa terlebih dahulu sebagai tanda menghormati dan juga sebagai langkah pertama dalam menjalin komunikasi dengan orang lain dan Ucapan salam menandakan mendoakan orang yang diberi salam.

b. Menanyakan kabar

Ustadz M. Husaini selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, Baik itu ketika berkomunikasi sehari-hari maupun ketika mengajar dan memandu pengajian rutinannya. Menanyakan kabar merupakan bagian dari cara komunikasi ustadz M. Husaini, agar masyarakat dan jemaah merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa lebih dekat dengan ustadz M. Husaini, sehingga proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar

c. Dialog

Dalam berkomunikasi sehari-hari, ustadz M. Husaini menyempatkan diri untuk berdialog dengan masyarakat guna mempererat silaturahmi dan keakraban. Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Dialog yang dilakukan dengan baik akan membuahkan hasil yang banyak, baik untuk diri sendiri, dan lawan bicara yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.⁹²

⁹² Ngilimun, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 33

Pelaku komunikasi yang terlibat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima. Sesuai dengan pendapat morissan yang menyatakan bahwa ketika seseorang melakukan dialog maka berarti menghubungkan dirinya dengan orang lain yang menjadi lawan dialognya melalui empat cara yaitu: 1) hadir dan terhubung dengan apa yang dikatakan orang lain; 2) menjadi kongruen; 3) menunjukkan perhatian positif; dan 4) memiliki empati yaitu memahami orang yang sedang di hadapi.⁹³

d. Bercerita

Salah satu cara komunikasi dalam ceramah dan mengajar ustadz M. Husaini adalah dalam bentuk cerita. Ustadz M. Husaini menceritakan suatu kejadian pada masa lalu yang memberikan gambaran kepada seseorang tentang bagaimana hikmah yang bisa diambil dari cerita-cerita, baik cerita tentang Nabi Muhammad, kisah orang yang beriman maupun kisah bagi orang yang menentang perintah Allah SWT, sebagai wujud pembelajaran. Seperti firman Allah dalam Al-Quran⁹⁴

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
(١١١)

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al

⁹³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 326

⁹⁴ Qur'an Surah Yusuf ayat 111

Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(Q.S Yusuf:111)

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya cerita-cerita dalam pembelajaran yang bisa dijadikan pondasi bagi jamaah dalam kehidupan baik dalam mengambil manfaat pembelajaran serta memperdalam hikmah yang terkandung dalam cerita. Selain itu dari segi komunikasi, cara menyampaikan pesan melalui cerita bisa membuat jamaah khususnya anak-anak menjadi merasa rileks dan tidak terlalu serius menerima materi yang disampaikan..

2. Analisis Pesan Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau

Pesan menurut Onong Effendy merupakan suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang kemudian disampaikan kepada orang lain.⁹⁵ Pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi harus dirancang terlebih dahulu dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan menarik perhatian sasaran yang dimaksud.

Adapun jenis pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini ketika berkomunikasi sehari-hari maupun mengisi pengajian rutin ibu-ibu dan ketika mengajar TPA lebih cenderung kearah pesan informatif dan persuasif.

⁹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya bakti, 2003, hal. 65

a. Pesan Informatif

Pesan informatif adalah salah satu tema atau jenis pesan yang digunakan ustadz M. Husaini dalam berkomunikasi. Ketika melakukan komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini menyampaikan informasi-informasi baik itu yang berkaitan dengan dakwah maupun informasi umum.

Dari segi dakwah, ustadz M. Husaini seringkali menginformasikan kepada jamaah pengajian dan anak-anak TPA tentang keutamaan beriman kepada Allah, keutamaan shalat, keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan menuntut Ilmu, dan pahala orang yang selalu berbuat baik. Bentuk pesan informatif tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan jamaah tentang Islam. Selain itu penyampaian pesan informatif yang berulang-ulang kali secara berkala dilakukan dengan tujuan untuk selalu mengingatkan jamaah.

b. Pesan Persuasif

Pesan persuasif adalah pesan yang mengandung muatan yang bersifat ajakan, himbauan dengan tujuan membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang. Dalam pesan-pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini mengandung unsur-unsur pesan persuasif. Hal tersebut dapat dilihat ketika ustadz berkomunikasi dengan orang tua santri dan menghimbau agar orang tua santri mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan TPA lebih rajin lagi.

Di lain kesempatan, ustadz M. Husaini juga sering menghimbau dan mengajak untuk aktif dalam kegiatan pengajian rutin ibu-ibu yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Dengan pesan persuasif, orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikator itu melakukan pesan komunikasi dengan kehendaknya sendiri⁹⁶

3. Analisis Pendekatan Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau

Membangun komunikasi interpersonal diperlukan pendekatan-pendekatan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan. Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pendekatan yang digunakan ustadz M. Husaini dalam berkomunikasi dengan jamaah dan masyarakat lebih ke arah pendekatan dari sudut pandang Humanistik.

Dalam pendekatan humanistik, ustadz M. Husaini selalu terbuka, menunjukkan sikap mendukung dan sikap positif, berinteraksi dengan penuh perasaan dan menyetarakan dengan lawan komunikasi.

a. Terbuka

Dalam penelitian ini, peneliti melihat salah satu pendekatan yang ustadz M. Husaini lakukan adalah dengan terbuka kepada jamaah dan masyarakat di Desa Parahangan. Ustadz M. Husaini berinteraksi tanpa adanya rasa tertutup dan tanpa keraguan, selalu terbuka dalam menerima

⁹⁶ Ibid., hal 62

pesan yang disampaikan. Bahkan ketika tidak mengerti karena perbedaan bahasa, ustadz berusaha memahami makna dari pesan yang disampaikan jamaah. Bentuk keterbukaan lainnya seperti ketika ada masyarakat yang meminta pendapat atau masukan, ustadz M. Husaini pun memberikan pendapat sesuai pengetahuannya. Dan sebaliknya ustadz M. Husaini juga menerima masukan atau saran dari masyarakat tentang kegiatan keagamaan.

Selain itu Ustadz M. Husaini juga memiliki nomor telepon orang tua dari santri TPA. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah komunikasi antara ustadz M. Husaini dan orang tua santri. Adakala ustadz M. Husaini membatalkan jadwal mengajar karena sesuatu yang mendesak sehingga dengan nomor kontak tersebut ustadz dapat menghubungi orang tua santri. Di samping itu, selain berguna untuk menginformasikan jadwal TPA, ustadz juga bisa lebih mudah mengontrol santri yang kurang aktif di TPA dengan cara menghubungi orangtuanya dan memberi arahan.

Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang penting, karena dengan keterbukaan, maka berkomunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak. Menurut Ngalimun, dengan keterbukaan mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan yang paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.⁹⁷

b. Empati

⁹⁷Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 43

Dalam melihat perkembangan komunikasi interpersonal ustadz dan masyarakat Desa Parahangan, peneliti menemukan adanya rasa empati. Empati adalah filter agar tidak mudah menyalahkan orang lain. Namun kita dibiasakan untuk dapat memahami esensi setiap keadaan tidak semata-mata berdasarkan cara pandang kita sendiri, melainkan juga menggunakan sudut pandang orang lain. Dalam melaksanakan aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, ketika ada santri atau jamaah kesulitan mengikuti kegiatan, maka ustadz M. Husaini berusaha mencari tahu dan memahami, kemudian mengkomunikasikannya dengan jamaah tersebut dan mencari solusi bersama.

Thomas dan Howard dalam jurnal Rama Furqona menyatakan hasil penelitiannya dari 7000 orang Amerika menunjukkan bahwa manfaat empati adalah penyesuaian emosional yang lebih baik, lebih terbuka, lebih berhasil dan orang yang termotivasi mempunyai keinginan untuk menghadapi rintangan.⁹⁸

c. Sikap mendukung

Devito menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.⁹⁹ Ustadz M. Husaini mendukung aktivitas keagamaan diantaranya adalah dengan cara mengikutsertakan santri TPA dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Kabupaten Pulang Pisau pada Tahun 2016 dan 2017.

⁹⁸Rama Furqona, *Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dan Kematangan Sosial Dengan Agresivitas Remaja (Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. Psymphatic:Jurnal Ilmiah Psikologi* 2009.

⁹⁹Josept A. Devito, *komunikasi Antaramanusia...*, hal. 289

Ustadz M. Husaini melihat ada kemampuan dari santri dan berpeluang bisa berpartisipasi dalam kegiatan MTQ. Orang tua santripun antusias menanggapinya dan turut mendukung.

Adapun sikap mendukung lainnya adalah dengan membangun jaringan dengan pihak luar, salah satunya adalah membangun jaringan dengan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Pihak IAIN Palangka Raya bidang Lembaga Pengabdian Masyarakat secara berkala minimal dua kali dalam setahun mengadakan kunjungan dan sosialisasi melalui kegiatan pengajian rutin. Dengan adanya berbagai aktivitas keagamaan membuat masyarakat merasa lebih di dukung dan diperhatikan.

d. Sikap positif

Ketika berkomunikasi ustadz M. Husaini menanggapinya dengan sikap positif. Hal tersebut terlihat ketika ustadz M. Husaini mengajar TPA dengan memberikan pujian bagi santri yang bisa menghafalkan surah baru. Memberikan pujian adalah salah satu wujud dari sikap positif yang berarti menghargai atau mengapresiasi usaha yang telah dilakukan seseorang.

Suksesnya komunikasi interpersonal banyak tergantung pada pandangan dan perasaan positif dan negatif, pandangan dan perasaan tentang diri yang positif akan melahirkan pola komunikasi interpersonal yang positif pula,¹⁰⁰

e. Kesetaraan

¹⁰⁰ Ngalimun, Komunikasi Interpersonal..., hal.37

Pada penelitian ini, komunikasi interpersonal yang dibangun ustadz kepada jemaah dan santri ketika berinteraksi dan memberikan pelajaran adalah berusaha setara dan mengimbangi lawan komunikasi. Ustadz M. Husaini berusaha menjadi teman yang nyaman untuk diajak berkomunikasi, tidak hanya permasalahan dakwah tetapi juga mendengarkan cerita yang bersifat pribadi dari jemaah ataupun santri. Dengan cara tersebut, biasanya kekakuan berkomunikasi akan hilang, dan santri atau jemaah akan merasa lebih akrab dengan ustadz M. Husaini.

Hasil penelitian dari beberapa item komunikasi Ustadz M. Husaini mengungkapkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di desa Parahangan cenderung menggunakan Pola komunikasi Interaktif. Hal ini terlihat cara komunikasi Interpersonal ustadz M. Husaini salah satunya adalah berdialog. Dialog merupakan prinsip berlangsungnya proses komunikasi interaktif dimana setiap peserta komunikasi memiliki hak yang sama untuk berbicara atau didengar.¹⁰¹ Adapun menurut Norbert Ropers dalam jurnal yang ditulis oleh I Nyoman Sudira, dengan dialog kita akan mendapatkan "...peningkatan hubungan, terbukanya menuju kesaling pemahaman, menentukan dan menyadari apa peran bagi pihak yang terlibat dalam dialog."¹⁰²

Selama berlangsungnya dialog, komunikator dapat menyampaikan pesan, baik itu pesan dalam bentuk informatif maupun persuasif. Pesan informatif untuk

¹⁰¹ Karmila Mukhtar, *Penerapan Komunikasi Interaktif pada pembangunan di Indonesia*, Makna (jurnal Kajian Komunikasi, bahasa dan budaya) Di akses pada 21 Oktober 2018

¹⁰² I Nyoman Sudira, *Dialog Resolusi Konflik-Interaktif*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. Di akses pada 21 Oktober 2018

menambah pengetahuan masyarakat dan pesan persuasif untuk menghimbau dan mengajak masyarakat dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan.

Selain itu, dilihat dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik yang dipraktikkan pada komunikasi interpersonal berimplikasi terhadap hubungan dan pola komunikasi antara ustadz M. Husaini dan masyarakat terbangun secara interaktif dan harmonis. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang peneliti kutip dari sebuah jurnal yang menyatakan bahwa Komunikasi interaktif dan harmonisnya hubungan dapat menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar.¹⁰³

Pola komunikasi interaktif adalah terjadinya komunikasi dua arah antara ustadz M. Husaini dan jamaah dimana ketika berkomunikasi feedback dapat langsung dirasakan dan saling menanggapi. Dengan penerapan pola komunikasi interpersonal yang bersifat interaktif, menunjang terjadinya komunikasi yang baik antara ustad M. Husaini dan masyarakat Desa Parahangan sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan aktivitas dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.

¹⁰³ Hamdan Andi Bas Malla, *pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural humanistik dalam membentuk budaya Toleransi*. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Parahangan tentang pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan dengan diperketat data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini adalah pola komunikasi interaktif. Hal tersebut dapat dilihat dari rincian sebagai berikut:

1. Cara komunikasi interpersonal ustadz dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan
 - a. Menyapa terlebih dahulu
 - b. Menanyakan kabar jamaah
 - c. Dialog
 - d. Bercerita
2. Pesan yang ustadz sampaikan ketika berkomunikasi dengan jamaah dalam rangka meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan lebih cenderung kepada pesan yang bersifat persuasif dan informatif. Dalam berkomunikasi ustadz M. Husaini menyampaikan pesan informatif guna memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat. Dan juga menggunakan pesan persuasif untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

3. Dalam komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan menggunakan pendekatan sudut pandang humanistik, yang terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:
 - a. Terbuka
 - b. Empati
 - c. Sikap mendukung
 - d. Sikap positif
 - e. Kesetaraan

B. Saran

1. Pemerintahan

Pemerintahan mempunyai peran penting dalam perkembangan dan kesejahteraan suatu wilayah yang di pimpinnya, baik itu dari segi pembangunan, pendidikan, keagamaan dan lainnya. Pemerintahan kabupaten Pulang Pisau, baik itu tingkat kecamatan diharapkan agar dapat lebih memperhatikan perkembangan suatu wilayahnya khususnya di bidang keagamaan, seperti lebih memperhatikan Desa-Desa yang jumlah muslimnya minoritas agar dapat memberikan bimbingan keIslaman guna menguatkan keimanan masyarakat muslim tersebut.

2. Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah

Kementerian Agama selaku pusat perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu, yang terstruktur yang mempunyai tugas pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan dibidang agama dan

keagamaan. Sehingga peneliti mengharapkan adanya perhatian lebih dari kementerian agama terhadap wilayah-wilayah yang dianggap kurang mapan dan kurangnya fasilitas baik itu dari segi dai, mad'u dan maupun fasilitas tempat ibadah dalam bidang keagamaan khususnya di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau.

Selain itu, diharapkan juga dari pihak kementerian agama meratakan penempatan mubaligh-mubaligh atau juru dakwah di wilayah kalimantan tengah. Dan juga lebih memperhatikan kesejahteraan dan memberikan dukungan baik itu moril maupun materil guna menunjang kesejahteraan dan sebagai penghargaan kepada para juru dakwah yang aktif mensyiarkan agama Islam.

3. Ustadz

Peran ustadz sangat besar dalam mengembangkan aktivitas dakwah, mulai dari mengajarkan membaca Al-qur'an kepada anak-anak, membimbing ibu-ibu pengajian dan mengaktifkan kegiatan masjid. oleh karena itu di harapkan para ustadz lebih meningkatkan kualitas diri dan mempertibangkan hal-hal yng dapat menujang suksesnya kegiatan dakwah di antaranya adalah kualitas pola komunikasi atara ustadz dan mad'u.

4. Ustadz M. Husaini

Dalam pelaksanaan bimbingan pelaksanaan dakwah di Desa Parahangan, peneliti mengharapkan kepada ustadz agar tetap mempertahankan diri sebagai juru dakwah bagi semua masyarakat Muslim di Desa Parahangan. Selain itu juga harus memperhatikan jamaah agar mengetahui kepribadian dan kebiasaan

jamaah, sehingga dapat memberikan arahan dan nasehat yang tepat bagi mereka. Peneliti juga mengharapkan agar ustadz dapat lebih meningkatkan semangat dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dengan perilaku ustadz yang seperti maka di harapkan dapat lebih meningkatkan aktivitas Dakwah di Desa Parahangan.

5. Masyarakat muslim Desa Parahangan

Masyarakat Desa Parahangan yang beragama Islam juga dapat memberikan sumbangan partisipasi dalam mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat yang memiliki pribadi yang relegius tinggi dengan ikut serta dalam berbagai aktivitas keagamaan sebagaimana yang sudah berjalan selama ini, dengan cara:

- a. Ikut serta dan aktif dalam pengajian rutin yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali bagi kaum ibu
- b. Ikut serta dan aktif dalam acara peringatan Hari-hari besar Islam yang dilaksanakan tiap satu tahun sekali
- c. Mengarahkan putra-putrinya untuk mengaji dan menimba ilmu agama di TPA masjid Al-Hijrah.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- A.Hasjmy. 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- A.W. Widjaja. 2008. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afifuddin. Saebani, dan Beni Ahmad. 2012. *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka setia.
- Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan. 1999. *Sirah Nabawiyah*, Penerjemah Aunur Rafiq Shaleh Tahmid. Jakarta: Robbani Press.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- al-Mubarakfury, Syekh shafiyur Rahman. 1993. *Sirah muhammad*. Diterjemahkan oleh Maulana Imam Nawawi Al-Ghfuri Dan Zainudin Al-Madury. Jakarta: Abdika Press.
- Ardial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group,
- Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapn Tarikh Nabi Muhammad* .Jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- D Jamarah, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Departemen agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Al-Mizan Publishing House.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-III, cet. Ke-4.

Devito, Josept A. 2011. *Koumunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya bakti.

Enjang, 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.

Juheri "Pola komunikasi interpersonal pengasuh dan pengurus terhadap santri Pondok Modern Nurul Hidayah Di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis". Ilmu Komunikasi FISIP UR,

ma'ruf Noor, Farid . 1981. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya, PT Bina Ilmu,

Mahmud, Ali Abdul Halim. 1995. *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana

Muhammad Fahmi Almanshuri, "Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Islah Buncit Raya, Jakarta Selatan" (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

muhammad Nuh, Sayid. 2000. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era intermedia.

Muhtadi, Asep Saiful. Dan Safie, Agus Ahmad. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia,

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Nasution, 2004. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,

Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Banjarmasin: Pustaka Banua

Ngalimun, dan Anwar, Harles. 2016. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*, Banjarmasin: Pustaka Banua,

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*, jakarta: Prenadamedia Group,

Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Purwanto, 2010. *metedologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Rahmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rika Zulaika “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional)”. (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN SUSKA RIAU, 2010)

Rukamana, Nana. 2002, *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima

Saibani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Saputra, Wahidin,. 2012. *Pangantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

- Shihab, M.Quraish. 2007. *Membumikan Al-Quran*, Bandung:Mizan Pustaka
- Soeitoe, Samuel,. 1982. *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: FEUI,
- Sojogyo dan Pujiwati Soyogyo,. 1999. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*,.Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Sugioyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Wibisono, Darmawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Wildan Zulkarnain, “Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok”.(Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).
- Wiryanto, 2008. *Pangantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta:PT Grasindo.
- Zamroni, Mohammad,. 2009. *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Akasara,

B. INTERNET

Hamdan Andi Bas Malla, *pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural humanistik dalam membentuk budaya Toleransi*. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*.

<https://intimagazine.wordpress.com/2010/05/19/ragam-aktivitas-dakwah-rasulullah/> (di akses pada kamis, 19 Juli 2018. Pukul 13.43 WIB)

I Nyoman Sudira, *Dialog Resolusi Konflik-Interaktif*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. Di akses pada 21 Oktober 2018

Mukhtar, Karmila. *Penerapan Komunikasi Interaktif pada pembangunan di Indonesia*, Makna (jurnal Kajian Komunikasi, bahasa dan budaya) Di akses pada 21 Oktober 2018

Sari Ramadanty, *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja*, Jurnal Ilmu Komunikasi. 2014, hal. 5 (Di akses pada 22 Oktober 2018)

Rama Furqona, *Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dan Kematangan Sosial Dengan Agresivitas Remaja (Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta)*. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2009